

LAPORAN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI
MADRASAH DAN SEKOLAH ISLAM TERPADU
KALIMANTAN TENGAH**



KETUA PENELITIAN:

Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP: 195609021992031001

ANGGOTA

Muhammad Syabrina, M.Pd
NIK: 198907312016090422

Cecep Zakaria El Bilad, S.IP., M.Ud

NIK: 198607302016090122

Surawan, M.S.I

NIK: 198410062018090322

Dr. Mazrur, M.Pd

NIP: 196206081989031003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PALANGKA RAYA**

2020

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa'ala 'ula*, karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan makalah ini. Tidak lupa sholawat serta salam tim penulis curahkan kepada Nabi Muhammad, semoga kita bisa bersama dengan beliau di akhirat kelak. Ungkapan rasa terima kasih juga penulis haturkan kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M,Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya
2. Ajahari, M.Ag selaku ketua LP2M IAIN Palangka Raya
3. Kepala Sekolah/Madrasah dan seluruh jajaran dari SDIT Al-Ghazali, MIN 1 Kota Palangka Raya, SMPIT Al-Ghazali, MTsN 1 Kota Palangka Raya, SMA Hasanka dan MAN Kapuas yang berkenan berdiskusi banyak terkait implementasi Pendidikan Karakter

Tim penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, tim peneliti berharap kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun agar makalah selanjutnya bisa lebih baik.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah	5
C. Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter.....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
2. Tujuan Pendidikan Karakter	13
3. Pendidikan Karakter di Era Gidital	15
4. Strategi Pendidikan Karakter	17
5. Implementasi Pendidikan Karakter	18
6. Indikator Pendidikan Karakter	27
B. Konsep Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu.....	28
1. Madrasah	28
2. Sekolah Islam Terpadu	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Instrumen Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Pengabsahan Data	52

G. Teknik Analisis Data	53
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	55
1. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	55
2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah	65
3. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas.....	80
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	90
1. Faktor Pendukung	90
2. Faktor Penghambat	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I selaku Ketua Penelitian Dasar Interdisipliner menyatakan bahwa judul penelitian, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Dan Sekolah Islam Terpadu Di Kalimantan Tengah (Studi Komparasi)” adalah benar-benar karya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan kode etik penulisan ilmiah.

Apabila penelitian ini di kemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut di atas, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

METERAI
TEMPEL
119070159
angka Raya, Oktober 2020
6000
Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I

NIP. 195609021992031001

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL RISET

- 1 **Judul Penelitian** : Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Dan Sekolah Islam Terpadu Di Kalimantan Tengah (Studi Komparasi)
- 2 **Nama Peneliti** : 1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I (Ketua Kelompok)
2. Muhammad Syabrina, M.Pd.I (Anggota Kelompok)
3. Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud (Anggota Kelompok)
4. Surawan, M.S.I (Anggota Kelompok)
- 3 **Lokasi Penelitian** : Kalimantan Tengah
- 4 **Tanggal Seminar Hasil** : Pada tanggal 22 September 2020
- 5 **Waktu Penelitian** : 10 Bulan
- 6 **Biaya** : Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah)
- 7 **Sumber Dana** : BOPTN IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Oktober 2020

Mengetahui:

Ketua Peneliti,


Ketua IPP2M,
Ajahari, M.Ag.

NIP. 197103021998031004


Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I

NIP. 195609021992031001

Mengesahkan:


Rektor IAIN Palangka Raya,

Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
NIP. 196301181991031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian integral dalam kehidupan manusia. Dalam pengertiannya yang luas, aktifitas pendidikan selalu hadir di sepanjang hidup manusia. Manusia adalah mahluk jasmani dan ruhani, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya pun juga mencakup kedua dimensi tersebut. Menurut para pakar kejiwaan Muslim seperti Ibnu Sina, Mulla Sadra hingga al-Ghazali, aspek ruhani merupakan substansi manusia. Pertumbuhan, perkembangan dan pergerakan jasad bersumber dari aspek ruhaninya. Bahkan pada saat kematian seseorang, jasadnya hancur namun ruhaninya (jiwa) tetap eksis dan abadi hingga hari Kiamat. Kematian hanya merupakan momen berpisahkan ruh dan jasadnya (Al-Kurdi, 1991: 524). Dengan kata lain, seluruh aktifitas manusia dalam semua aspeknya baik intelektual, emosional, spiritual maupun sosial, digerakkan oleh aspek ruhani yang oleh para filsuf disebut dengan "jiwa" (El-Bilad, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan hakikatnya adalah upaya pembentukan aspek ruhani manusia yang berbuah pada sikap dan perbuatan jasmaninya.

Kehidupan manusia memiliki banyak aspek, seperti intelektual, spiritual, emosional, sosial, budaya dan lain sebagainya, sehingga proses pendidikan juga mencakup semua aspek tersebut. Pendidikan sebagai proses peningkatan kualitas pribadi seorang manusia dalam semua aspek kehidupannya. Definisi lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 sendiri, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter, yang mencakup sikap, tindakan, cara berpikir, motivasi dan keterampilan dalam merespon kejadian-kejadian di sekitar, serta komitmen untuk berkontribusi positif bagi lingkungan tersebut (Batisich, 2002: 2). Dari pengertian tersebut, maka pendidikan pada aspek ini sangat urgen karena dimensi-dimensi yang dicakupnya tersebut adalah bekal mendasar dalam kehidupan seseorang. Bahkan menurut Martin Buber, pendidikan pada esensinya adalah pendidikan karakter (*education worthy of the name is essentially education of character*). Maka dalam rangka merespon urgensi pendidikan karakter ini, pemerintah pada tahun 2010 merumuskan dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter. Tema pendidikan karakter ini kemudian mendapatkan porsi yang besar dalam sistem Kurikulum 2013. Dalam arti, versi terbaru pendidikan nasional tersebut memberikan porsi perhatian yang proporsional pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Kaimuddin, 2014).

Secara historis, perhatian pada pendidikan karakter ini sebenarnya sudah ada sejak awal mula sistem kurikulum nasional diberlakukan pada 1947. Secara berangsur perhatian pada aspek ini semakin besar pada setiap fase perubahan kurikulum selanjutnya, yaitu pada 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga 2013 (Kaimuddin, 2014). Pada tahun 2011 Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mempublikasikan dokumen Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Di dalamnya diidentifikasi 18 nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Kedelapan belas nilai tersebut merupakan

sasaran dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan di Indonesia (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 8).

Dari 18 nilai karakter tersebut peneliti melihat bahwa pendidikan karakter ini adalah proses yang holistik yang mencakup pembinaan banyak jenis kecerdasan manusia khususnya kecerdasan *spatial* (ruang), yakni kemampuan menempatkan diri di berbagai lingkungan dimana dia berada; kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal (Ansharullah, 2012: 107-111). Oleh karena itu, pendidikan karakter ini adalah proyek besar yang membutuhkan langkah, strategi dan kerja besar dari pemerintah, sekolah dan semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan nasional. Sementara dunia pendidikan nasional masih belum terlepas dari persoalan-persoalan yang mendasar, seperti minimnya anggaran dan fasilitas, kesenjangan kualitas pendidikan di kota dan daerah, dan lain sebagainya.

Dalam implementasi pendidikan karakter, masih banyak persoalan yang dihadapi ini. Menurut Ningsih (2015: 9), dari persoalan-persoalan tersebut, ada dua yang paling mendasar yaitu aspek materi dan aspek pedagoginya. Aspek materi berkaitan dengan apa saja yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter, dan aspek pedagogi berkaitan dengan bagaimana materi tersebut diajarkan. Berhubung pendidikan karakter ini cakupannya luas dan normatif, maka tentunya perlu penanganan yang disesuaikan dengan orientasi dari karakteristik pendidikan tersebut. Masih menurut Tutuk Ningsih, implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah perlu melibatkan dua unsur yaitu internal dan eksternal. Unsur internal yaitu peran kepala sekolah, tata tertib sekolah, keberadaan silabus, kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan unsur eksternal yaitu kondisi lingkungan sekolah, kondisi masyarakat di luar

sekolah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat (Ningsih, 2015: 13).

Kompleksitas implementasinya bertambah dengan fakta cepatnya perubahan sosial sekarang ini. Seperti sudah dimaklumi, saat ini warga dunia sudah berada di era Revolusi 4.0, dimana umat manusia dihadapkan pada digitalisasi dan globalisasi pada semua aspek kehidupannya melalui perangkat-perangkat teknologi komunikasi digital. Era Revolusi 4.0 ini, salah satu ciri utamanya adalah *internet of things*. Akses internet dapat diperoleh dengan sangat mudah dan murah melalui perangkat laptop, komputer dan terutama *smartphone* yang dimiliki oleh masyarakat secara luas. Hal ini berdampak pada gaya hidup masyarakat yang serba online, cepat dan praktis.

Fenomena ini tentunya juga berdampak pada pergeseran norma-norma di masyarakat terutama yang terjadi di kalangan anak-anak dan pemuda. Banyak penelitian sudah dilakukan terkait dengan dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku sosial anak-anak dan remaja (Muftih, 2017). Dampak negatifnya bahkan lebih dari itu akibat penyalahgunaan perangkat komunikasi tersebut, seperti pornografi, pornoaksi, pergaulan bebas, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Di satu sisi, perangkat komunikasi tersebut saat ini sudah menjadi kebutuhan primer di masyarakat, namun di sisi lain efek negatifnya tidak mudah untuk dihindari terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Wacana dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter telah lama diperkenalkan dan diberlakukan. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengukur bagaimana efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah. Kami juga ingin mengamati dari dekat bagaimana proses tersebut dilakukan sehingga akan dapat menemukan hal-hal apa saja baik yang mendukung maupun menghambat proses tersebut, karena masing-masing sekolah tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan, serta ciri khas dan masalah yang dihadapi.

Secara garis besar, di Indonesia terdapat dua jenis satuan pendidikan formal yaitu sekolah-sekolah yang di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) dan yang di bawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemendikbud). Oleh sebab itu, peneliti juga ingin membandingkan bagaimana efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter ini antara di sekolah-sekolah di bawah Kemendikbud dan sekolah-sekolah di bawah Kemenag. Berhubung sekolah-sekolah di bawah Kemenag berbasis Islam, maka sekolah-sekolah di bawah Kemendikbud yang akan dipilih adalah yang juga berbasis Islam yaitu Sekolah Islam Terpadu dari tingkat SD hingga SMA.

Lokasi penelitian ini adalah madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah Islam di wilayah Kalimantan Tengah. Sekolah-sekolah yang akan dipilih sebagai sampel penelitian adalah yang memiliki status akreditasi terbaik (A atau B) di daerahnya masing-masing, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi gambaran tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di jenjang-jenjang sekolah yang secara resmi diakui kualitasnya oleh pemerintah.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Madrasah dan di Sekolah Islam Terpadu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di di Madrasah dan di Sekolah Islam Terpadu?

C. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dianggap sangat signifikan dengan alasan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui implementasi pendidikan karakter di Madrasah dan di Sekolah Islam Terpadu.

2. Dapat mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di di Madrasah dan di Sekolah Islam Terpadu

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dapat menambah daftar referensi tentang tema pendidikan karakter di Indonesia;
2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi instansi-instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter.

D. Kajian Terhadap Yang Relevan

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah melacak beberapa penelitian yang sudah publis di jurnal maupun prosiding tentang studi komparatif implementasi pendidikan karakter di sekolah. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pendidikan karakter di sekolah, antara lain sebagai berikut:

Jurnal El-Tabwai tahun 2014 yang ditulis oleh Muzhoffar Akhwan dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII dengan judul "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya dalam Pelajaran di Sekolah/Madrasah*", yaitu sebuah tulisan mengenai pendidikan karakter yang mencakup konsep dan implementasinya dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Inkuilasi (penanaman) metode keteladanan (*alqudwah*) kepada peserta didik merupakan cara terbaik untuk mengatasi berbagai masalah; orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakannya. Dengan metode pembiasaan, seseorang akan memiliki komitmen yang hebat. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan (*al-qudwah*), metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Jurnal yang ditulis oleh Amirul Mukmini Al-Anwari, salah satu Dosen IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi yang berjudul "*Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyati Mandiri*" Tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian ini dilakukan di SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu yang telah mendapatkan predikat adiwiyata mandiri. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan, yakni melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua. Tunjungsekar I Malang melalui budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan.

Jurnal dengan berjudul "*Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*" yang ditulis oleh Yeni Wulandari seorang guru SDN 62 Palembang dan Muhammad Kristiawan Dosen tetap Universitas PGRI Palembang pada jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKP) tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengungkap strategi sekolah dalam memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa di SD Negeri 62 Palembang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi dalam upaya memaksimalkan peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa adalah (1) mengangakat nilai nilai karakter sebagai bagian dari perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari-hari, (2) membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai nilai karakter bagi siswa, (3) menyiapkan pendidik yang benarbenar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan pendidikan karakter peserta didiknya, (4)

mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan yang Islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.

Jurnal yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*" menentukan kebijakan dan strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kemandirian oleh Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, Unik Ambarwati Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri dilakukan lewat kemandirian belajar, mengatur diri pribadi, memanaajemen waktu. Kedua, kemandirian dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar, membuat kontrak belajar, dan mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, terkait dengan kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pendidikan karakter kemandirian adalah kurang konsistensinya orang tua dan adanya beberapa guru yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses pembelajaran.

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa,*" oleh Fatmawaty Ardan, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, tahun 2017. Skripsi tersebut adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Penelitian tersebut juga menggali factor-faktor penghambat dalam pembelajaran matematika serta upaya-upaya guru dalam mengulanginya yang sekaligus untuk menanamkan karakter kerjasama, ketekunan dan tanggungjawab. Sedangkan penelitian yang kami lakukan ini adalah tidak

sebatas pada satu matapelajaran saja, tetapi pada konteks pendidikan karakter yang lebih luas dan komprehensif yang dilakukan sekolah.

Artikel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” ditulis oleh Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono dan A. Yusuf Sobri, di Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 4 No.3, hal. 132-142. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah yang diteliti dilakukan secara integratif dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Penelitian ini berbeda dengan yang kami lakukan yang meneliti beberapa sekolah sebagai sampel pada setiap jenjang dari sekolah dasar hingga menengah atas. Sekolah-sekolah yang dipilih juga adalah yang memiliki basis agama Islam dan memiliki kriteria tertentu dalam segi kualitas akreditasi.

Artikel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” yang ditulis oleh Binti Maunah, di Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, No.1, April 2015. Penelitian kualitatif ini menghasilkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah. Yakni bahwa strategi internal sekolah dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler. Sedangkan strategi eksternal ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini mengambil sampel dua sekolah tingkat menengah. Sedangkan penelitian yang kami lakukan dilakukan di enam sekolah yang pada jenjang sekolah dasar hingga menengah atas.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang,” oleh Dwi Wahyu Silvana Yoga, di Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, tahun 2017. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasilnya menemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1

Semarang dilakukan melalui dua proses yaitu integrasi pendidikan karakter di dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kedua integrasi dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas. Penelitian tersebut juga menggalii faktor-faktor pendukung dalam proses implementasi pendidikan karakter tersebut. Sedangkan penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian komparatif pada enam sekolah yang mewakili masing-masing jenjang dari dasar hingga menengah atas. Sampel penelitian kami juga mewakili sekolah yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang di bawah Kementerian Agama. Dengan demikian penelitian kami dapat memetakan persamaan dan perbedaan implementasi antar sekolah yang di bawah dua kementerian tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Departemen Pendidikan Nasional, 2010: 4).

Menurut Novan Ardy pendidikan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan individu lain (2013: 45). Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/ atau
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang miscaya. John

Sewry, misalnya, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan sebuah pernyataan bersejarah yaitu mengenai tujuan-tujuan pendidikan umum. Lontaran itu dalam sejarah kemudian dikenal sebagai "Tujuh Prinsip Utama Pendidikan", diantaranya sebagai berikut :

- a. Kesehatan
- b. Penguasaan proses-proses fundamental
- c. Menjadi anggota keluarga yang berguna
- d. Pekerjaan
- e. Kewarganegaraan
- f. Penggunaan waktu luang secara bermanfaat
- g. Watak susila

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru PKN atau guru pendidikan agama. Walaupun dapat dipahami bahwa yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas

proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan kedalam beberapa factor diantaranya :

- a. Olah Hati (Spiritual and emotional development);
- b. Olah Pikir (intellectual development);
- c. Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development) dan
- d. Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development).

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Annas (2011) dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang sebagai berikut :

- a. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi pendidikan karakter.
- b. Komitmen Guru Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan antikorupsi. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa.
- c. Komitmen Kepala Sekolah Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di

lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah.

- d. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula. Oleh sebab itu, jika sarana dan prasarana kurang memadai, juga akan menjadi kendala penerapan pendidikan karakter.

Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menurut Hidayatullah (2010:26), nilai utama yang menjadi karakter guru adalah sebagai berikut.

- a. Amanah yaitu guru harus dapat dipercaya dan mampu menerapkan karakternya di manapun ia berada, terutama di lingkungan sekolah.
- b. Keteladanan yaitu guru harus mampu menerapkan setiap karakternya secara efektif dan efisien, selain itu guru harus mampu melayani siswa dalam hal pengembangan potensinya.
- c. Cerdas yaitu kemampuan mengerti dan memahami, serta tanggap dalam menganalisis dan memecahkan masalah dengan baik.

Menurut Nurul Zuriah (2018: 45) setidaknya ada tiga komponen karakter (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral actions*). Aspek-aspek dari tiga komponen karakter adalah: *moral knowing*. Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya *moral knowing* yaitu 1) kesadaran moral (*moral awareness*), 2) mengetahui nilai moral (*knowing moral values*), 3) *perspective talking*, 4) penalaran moral (*moral reasoning*), 5) membuat keputusan (*decision making*), 6) pengetahuan diri (*self-knowledge*). Unsur moral knowing mengisi ranah kognitif mereka.

Moral feeling. Terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni: 1) nurani (*conscience*), 2) penghargaan diri

(*self-esteem*), 3) empati (*empathy*), 4) cinta kebaikan (*loving the good*), 5) kontrol diri (*self-control*), dan kerendahan hati (*humanity*). Moral action perbuatan atau tindakan moral ini merupakan *outcome* dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk berbuat (*act morally*) maka harus dilihurus dilihat dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang idea, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada

3. Pendidikan Karakter di Era Digital

Pada era digital saat ini, jarang sekali terlihat anak-anak bermain dengan permainan tradisional. Permainan tradisional memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak zaman ini banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games. Kini, waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi 3 jam di hari sekolah dan 7.4 jam pada hari libur, waktu bermain internet rata-rata 2.1 jam (Hasibuan, 2015: 833). Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget.
Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi.
- b. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
- c. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget
- e. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton
- f. Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak (Palupi, 2015: 49).
Anak-anak era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs Google, permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri Generasi Digital adalah sebagai berikut:
 - a. Generasi digital ramai-ramai membuat akun di media sosial untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.

- b. Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan bertikit lebih agresif.
- c. Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikelang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan bereksprresi.
- d. Generasi digital selalu mengakses dengan Google, Yahoo, atau situs lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka (Sukiman, 2016: 134).

Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif, giza sebagai norang yan dewasa harus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar anak lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi digital ini. Dampak positif teknologi digital 1) sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat 2). mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun. 3). Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis. 4). Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik 5). Media hiburan, seperti games online.

Mempermudah komunikasi Adapun dampak negatif dari teknologi digital, sebagai berikut: 1). Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interksi antar sesama manusia. 2). Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman. 3). Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bulying. 4). Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat. 5). Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik. 6). Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak. 7). Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet. 8). Mudahnya mengakses video porno. 9). Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa

melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji. 10). Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

4. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Brooks dan Goole dalam Elmmubarak, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu; prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam praktik nyata (Gunawan, 2012; 93).

Kemendiknas, menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan, kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (*menjadi kebiasaan*) untuk melakukan kebaikan tersebut. Sebagai langkah menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan (Majid, 2012: 113). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (*mengerjakan*) nilai-nilai kebijakan (*moral*), tiga tahapan atau komponen tersebut diantaranya:

- a. *Moral Knowing/Learning to Know Learning to know* merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Disini siswa diharapkan mampu untuk membedakan antara akhlak mulia dan

akhlak tercela serta nilai-nilai universal lainnya. Berangkat dari hal tersebut di atas, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (perspektif *taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

- b. *Moral Loving/ Moral Feeling* Dalam tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia (aspek emosi). Dalam tahapan ini, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa. Untuk mencapai tahap ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling atau kontemplasi. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), serta membiasakan bersikap baik, dan bersikap empati kepada siapapun.
- c. *Moral Doing /Learning to do Moral Doing* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Dan untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu; kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Di dalam *Moral Doing* inilah puncak dari keberhasilan dari pendidikan karakter kepada siswa. Dimana siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak.

5. Implementasi pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah juga menuntut untuk memaksimalkan kecakapan dan kemampuan kognitif. Dengan pemahaman seperti itu, sebenarnya ada hal lain dari anak yang tak kalah penting yang tanpa kita sadari telah terabaikan. Yaitu memberikan pendidikan karakter pada anak didik. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada sebuah kata bijak mengatakan “ ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa

ilmu adalah lumpuh". Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak. Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik.

Pendidikan karakter akan menjadi basic atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan mengormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Bagi umat Islam, Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam keidupan sehari-hari. Beliau memberikan berbagai contoh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter seperti:

- a. Penanaman nilai-nilai karakter itu harus dilandasi dengan sebuah pengetahuan. Maka nilai-nilai karakter harus diperkenalkan terlebih dahulu kepada anak didik sebelum nilai-nilai tersebut ditanamkan kepadanya. Sebagaimana seorang non-muslim yang kencing di dalam masjid, oleh Rasul tidak ditindak dengan tegas, karena orang tersebut memang tidak tahu bahwa kencing di masjid itu tidak boleh. Jadi diberi pengetahuan terlebih dahulu, setelah tahu, diharapkan melakukan sebuah kebaikan. Kalau sudah tahu, tapi melanggar kebaikan, maka baru boleh ditindak.
- b. Penanaman nilai-nilai karakter itu harus dilakukan secara bertahap. Ketika Rasulullah SAW memerintah umatnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter keimanan dalam bentuk melakukan shalat, maka

beliau melakukannya secara bertahap. Dengan kata lain, seorang anak, pada usia 7 tahun, agar diperintahkan untuk shalat, dengan perintah yang lunak, tanpa harus ditindak tegas jika tidak mau shalat. Apabila pada usia 10 tahun diperintah shalat anak tidak mau shalat, maka orang tua boleh memukulnya dengan tujuan yang edukatif atau mendidik agar anaknya mau shalat.

- c. Rasulullah memiliki karakter kepedulian kepada anak, perempuan, dan sesama manusia. Hal itu dibuktikan dengan perilaku beliau, ketika sedang shalat, lalu mendengar anak kecil perempuan yang sedang menangis, yakni cucu beliau bernama Amamah binti Zainab, beliau kemudian mengambil anak tersebut dan menggendongnya, lalu melanjutkan shalatnya. Jadi dalam shalat, ketika posisi berdiri menggendong anak, ketika sujud anak yang digendong ditaruh. Perilaku Rasul ini jelas menunjukkan sikap atau karakter kepedulian kepada anak, perempuan, dan sesama serta lingkungan (Channa, 2013).

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari penjelasan di atas Rasulullah SAW menanamkan karakter dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode penanaman rasa ingin tahu, dan metode menampilkan perilaku yang luhur. Implementasi pendidikan karakter di sekolah memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

- a. Peintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan serangkaian rencana, penunjuk arah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kurikulum. Contoh dari pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter misalnya adalah prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya dalam RPP dan melaksanakannya dalam

pembelajaran. Contoh lain adalah dengan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

b. **Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran**

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tingkah laku sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Bahan Uji Publik Kurikulum 2013).

Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima siswa sesuai dengan Kurikulum. Contoh pengintegrasian dalam mata pelajaran:

1) **Pendidikan Agama.**

- a) Sikap Rasa hormat dan tawadhu dengan bersalaman mencium tangan guru
- b) Sikap Disiplin dan Syukur dengan melaksanakan sholat berjamaah pada waktunya
- c) Sikap Ikhlas dan Pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.

2) **Bahasa Indonesia**

- a) Dialog (1) diusahakan berlangsung secara dinamis dengan diselingi humor-humor yang positif (2) berusaha agar peserta didik tetap tertarik mengikuti percakapan sehingga dapat

membantu dalam mengambil keputusan (3) selama dialog guru menuntun peserta didik agar menjaga sopan santun dalam berbicara dan menghargai pendapat orang lain.

- b) Bercerita (1) dapat menggugah emosi peserta didik melalui penyampaian secara ekspresif (2) Kisah-kisah disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik (3) sebaiknya cerita yang dipilih adalah cerita kehidupan keseharian anak-anak tidak dibuat-buat.
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan
 - a) Permainan peran dapat membantu peserta didik untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain. Dengan bermain sosiodrama, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan berbagai emosi dan tingkah laku yang diperankan.
 - b) Mempelajari lintas budaya nusantara untuk menanamkan sikap toleransi dan rasa saling menghargai.
 - 4) Matematika
 - a) Penanaman ketelitian terhadap peraturan yang berlaku dalam mengerjakan operasi hitung campur.
 - b) Penanaman sikap menghargai pendapat orang lain yang menggunakan cara berbeda dalam mengerjakan tugas.
 - c) Belajar menumbuhkan kepercayaan diri dengan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - 5) Ilmu Pendidikan Alam
 - a) Penanaman ketelitian dan sistematisasi dalam percobaan.
 - b) Pembinaan tanggung jawab melalui pengembalian alat-alat yang dipakai untuk percobaan ke tempat semula dalam keadaan rapi, bersih, dan aman.
 - c) Pembinaan kejujuran melalui pembuatan laporan sesuai dengan hasil percobaan.
 - 6) Ilmu Pendidikan Sosial
 - a) Penanaman kejujuran dalam bersosial dengan teman.

- b) Penanaman sikap saling tolong menolong dalam kebaikan di antara sesama teman.
 - c) Pembinaan tenggang rasa dalam pembahasan tentang materi-materi ilmu social (Fitri, 2012: 47).
- c. Pembiasaan, Latihan dan penanaman.

Harus ada tujuan dan pencapaian yang diinginkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pencapaian yang diinginkan sekolah tersebut tertuang dalam visi dan misi sekolah yang menjunjung tinggi nilai karakter. Visi dan misi tersebut berisi tentang tujuan yang realistis berisi rambu-rambu dan hal-hal yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi dan misi sekolah tersebut mencerminkan rambu-rambu serta arah kebijakan sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter. Pembiasaan, latihan dan penanaman karakter ini dilaksanakan secara terus-menerus melalui pembiasaan dengan pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan atas karakter yang baik (Sudrajat, 2011).

Salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan nilai karakter misalnya dengan memberikan reward kepada guru teladan, guru berprestasi, karyawan teladan, memberikan reward kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi di tiap semester. Apresiasi yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut akan memberikan inspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk terus mengembangkan kemampuan dan nilai-nilai karakter dalam diri mereka. Memberikan punishment apabila ada guru, siswa dan/warga sekolah yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti Salam, Senyum, dan Sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah. Selain itu sekolah juga bisa melakukan:

- 1) Pembiasaan memberi kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.

- 2) Pembiasaan mengangkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan.
 - 3) Pembiasaan untuk memberikan/mengucapkan salam dan berjabat tangan/mencium tangan (siswa ke guru) saat bertemu.
 - 4) Membiaskan berbaris sebelum siswa memasuki ruang kelas.
 - 5) Pembiasaan mengikuti Apel pada hari Senin.
 - 6) Guru wali kelas menyiapkan Kartu *Mutaba'ah* (monitoring) penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di rumah bersama orang tua (Majid, 2013).
- d. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah melalui Budaya Sekolah dan Pemberian Contoh/Teladan.

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara siswa berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, konselor dengan siswa dan sesamanya, pegawai administrasi dengan siswa, guru dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas (P3KK), 2011).

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Berjuang atau berusaha keras untuk memodelkan diri atau menjadi model bagi semua guru, karyawan, dan siswa.
 - b) Mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.
 - c) Menyediakan waktu dalam suatu siklus yang berkelanjutan, mingguan atau bulanan misalnya, bagi para guru untuk

- mencanakan dan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter tertentu ke dalam pokok bahasan dalam masing-masing mata pelajaran.
- d) Membentuk dan mendukung bekerjanya Tim Budaya Sekolah dan Karakter dalam memperkuat pelaksanaan dan pembudayaan nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter di lingkungan sekolah (Tilaar, 1999).

2) Guru

- a) Guru haruslah menjadi model, sekaligus mentor dari siswa dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah.
- b) Praktikkan disiplin moral. Moral adalah sesuatu yang restrictive, artinya bukan sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik, tetapi sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik. Moralitas melekat di dalam kepemimpinan pendidikan, apakah dia seorang administrator atau manajer pendidikan.
- c) Mewujudkan nilai-nilai melalui kurikulum. Nilai-nilai moral bukan hanya disampaikan melalui mata pelajaran yang khusus, tetapi juga terkandung dalam semua program kurikulum. Artinya, di dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum tersirat pertimbangan-pertimbangan moral.
- d) Budaya bekerja sama atau Cooperative Learning. Penekanan pada pengembangan kemampuan otak dan pengembangan intelegensi intelektual saja tidak memungkinkan dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter. Salah satu yang dibutuhkan dalam kehidupan bersama adalah kerja sama, termasuk belajar bersama.
- e) Mengembangkan refleksi moral. Refleksi moral dapat dilaksanakan melalui pendidikan budi karakter atau pendidikan moral. Pelaksanaan nilai-nilai moral tersebut akan terus

berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang memilikinya.

e. Karyawan Sekolah dan Warga Sekolah Lain.

Karyawan sekolah seperti staf Tata Usaha, Satpam, penjaga kantin, tukang kebun, warga sekolah lainnya merupakan komponen sekolah yang berperan dalam memberikan keteladanan bagi siswa. Perilaku keteladanan tersebut terlihat dari tingkah laku, ucapan, sikap kerja, disiplin, hubungannya dengan orang lain, perkataan serta sikap mereka dalam melayani siswa (Wagiran, 2011).

Proses budaya di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan tersebut berlangsung secara berkesinambungan melalui kegiatan pengajaran dan pergaulan antara warga sekolah baik antara kepala sekolah, guru karyawan dan siswa. Penanaman nilai karakter sangat erat kaitannya dengan budaya sekolah. Tanpa adanya kolaborasi dan sinergitas yang baik diantara keduanya maka implementasi nilai-nilai karakter pada siswa tidak akan dapat berjalan dengan baik.

f. Pembudayaan

Menciptakan budaya berkarakter disekolah bisa dilakukan dengan:

- 1) Bersifat vertikal (iliahah). Melalui kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti shalat berjamaah, puasa senin dan kamis, membaca Al-Qur'an, do'a bersama dan lain sebagainya.
- 2) Bersifat horizontal. Sekolah sebagai institusi sosial yang dilihat dari struktur hubungan antar manusianya: (a) hubungan atasan-bawahan (b) hubungan profesional (c) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai positif, seperti persaudaraan kedermawanan, kejujuran, dan saling menghormati (Fitri, 2012: 28).

Contoh dari pembiasaan dan budaya sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah misalnya: pagelaran bertema budaya dan

karakter bangsa, lomba olah raga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya siswa, kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Palang Merah Remaja, Olahraga, Karya wisata, Outbond) dan lain sebagainya.

g. Peran Komite Sekolah dalam Integrasi Pendidikan Karakter

Adanya prinsip kerja sama pengintegrasian penanaman nilai-nilai pendidikan yang melibatkan komite sekolah.

1) Pembagian kerja (*division of work*). 1) Usaha mendidik dan memberikan pembelajaran di sekolah cukup padat sehingga dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah tidak bisa ditangani oleh satu dua orang saja. 2) Setiap orang tua siswa/masyarakat memiliki minat, kecakapan, keahlian atau spesialisasi tertentu yang dapat digunakan untuk memperkaya nilai-nilai pendidikan karakter.

2) Pembagian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*). Orang tua siswa/masyarakat diberikan wewenang dalam melakukan pembelajaran tertentu dan dalam wewenang tersebut melekat tanggung jawab mengenai cara-cara membunikan nilai-nilai pendidikan karakter ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

3) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) dan pengarahan (*unity of direction*). Perlu dijalin komunikasi dan kerjasama sehingga memiliki pemahaman yang sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa/masyarakat dalam pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter di luar sekolah (Fitri, 2012: 43).

6. Indikator Pendidikan Karakter Kerja Keras, Disiplin, dan Kejujuran

a. Karakter Kerja Keras: 1) Sering membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru, teman, dan yang lainnya; 2) berupaya belajar mandiri dan berkelompok; 3) biasa mengerjakan tugas-tugas rumah dan sekolah; 4) terbiasa berkompetensi secara fair; 5) terbiasa mengikuti lomba di sekolah, lokal, nasional, internasional yang mendorong warga sekolah berprestasi (Majid, 2013: 45).

- b. Karakter Disiplin: 1) Guru dan siswa hadir di sekolah tepat waktu; 2) memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif; 3) belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab; 4) Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi; 5) menjalankan tata tertib sekolah.
- c. Karakter Kejujur: 1) Biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan; 2) membuat dan mengerjakan tugas secara benar; 3) tidak menyontek atau memberikan contekan; 4) tidak pernah berbohong; 5) biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain; 6) membangun koperasi atau kantin kejujuran; 7) melaporkan kegiatan sekolah secara transparan; 8) melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil; 9) melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi (Fitri, 2012: 107).

B. Konsep Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu (IT)

1. Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Penamaan lembaga pendidikan di Indonesia dewasa ini pada umumnya merupakan pinjaman dari bahasa Barat, seperti universitas (dari *university*), sekolah (dari *school*), akademi (dari *academy*), dan lain-lain. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan madrasah. Penerjemahan kata madrasah ke dalam bahasa Indonesia dengan mengaitkan pada bahasa Barat dianggap tidak tepat. Di Indonesia, madrasah tetap dipakai dengan kata aslinya, madrasah, kendatipun pengertiannya tidak lagi persis dengan apa yang dipahami pada masa klasik, yaitu lembaga pendidikan tinggi, karena bergeser menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar sampai menengah. Pergeseran makna dari lembaga pendidikan tinggi menjadi lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah itu, tidak saja terjadi di Indonesia, tetapi juga di Timur Tengah sendiri.

6 tahun), Madrasah Tsanawiyah (menengah pertama, 3 tahun), dan Madrasah 'Aliyah (menengah atas, 3 tahun) (Suwito, 2008: 225).

b. Karakteristik Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam banyak menarik perhatian berkenaan dengan cita-cita pendidikan Nasional dimana karakteristik Madrasah sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Keberadaan madrasah menjadi sangat menonjol karena, pertama, pendidikan Madrasah seakan tersisih dari *mainstream* pendidikan nasional, sekalipun berkenaan dengan pendidikan anak bangsa, kedua, madrasah relatif menghadapi berbagai kendala dalam mutu, manajemen, dan kurikulumnya (Suwito, 2008: 223). Setelah masuknya madrasah ke dalam subsistem pendidikan nasional, madrasah mengadopsi seluruh kurikulum pendidikan yang dikeluarkan oleh departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tetap mengajarkan kurikulum madrasah yang sebelumnya. Oleh karenanya madrasah sering didefinisikan "sekolah umum berciri khas Islam". Karena dari segi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, tetapi yang membedakannya adalah banyaknya pengetahuan Islam yang diberikan, dan inilah yang menjadi salah satu karakteristik madrasah. Di samping itu karakteristik lain yang menjadi ciri madrasah adalah pembinaan jiwa agama dan akhlak anak didik.

Memang secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas

pergantian jenjang pendidikan, dan tentu saja anggaran atau dana yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Hal ini berbeda dengan madrasah di Indonesia. Kebanyakan madrasah di Indonesiapada mulanya tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli, terutama para ulama yang membawa gagasan pembaharuan pendidikan, setelah mereka kembali dari menuntut ilmu di Timur Tengah. Dana pembangunan dan pendidikannya pun berasal dari swadaya masyarakat. Karena inisiatif dan dananya didukung oleh masyarakat, maka masyarakat sendiri diuntungkan secara ekonomis, artinya mereka dapat memasukkan anak-anak mereka ke madrasah dengan biaya ringan.

Sebagai lembaga pendidikan swadaya, madrasah menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Tumbuh dan berkembangnya madrasah di pedesaan itu menjadi petunjuk bahwa masyarakat Indonesia ternyata memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan putra-putri mereka. Dari sudut pandang lain, hal itu juga berarti ikut meringankan beban pemerintah di bidang pendidikan. Dalam hal ini patut dicatat bahwa dari 36.000 jumlah madrasah yang ada (yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum), 96 persen di antaranya dikelola oleh masyarakat secara swadaya, atau madrasah swasta. Sementara itu madrasah yang mengkhususkan diri pada mata pelajaran agama, yaitu madrasah diniyah yang dikelola masyarakat, jumlahnya telah mencapai 22.000.

Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Sistem Pendidikan Nasional dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Lembaga pendidikan madrasah ini telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia, karena ia tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Kurun waktu cukup panjang yang dilaluinya, yakni kurang lebih satu

abad, membuktikan bahwa lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik. Karakter itulah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum. Sehingga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) 1989, madrasah didefinisikan sebagai "sekolah umum dengan ciri khas Islam", sebuah pengakuan atau sebutan yang cukup simpatik.

2. Sekolah Islam Terpadu

a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan sebelumnya, Sekolah Islam Terpadu memiliki segmentasi tersendiri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang diminati oleh kalangan Muslim grassroot yang menginginkan putra-putrinya mendalami ilmu agama; baik berupa hafalan Alquran, Hadis, Nahwu, Shorof, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sekolah umum diminati oleh masyarakat umum baik kalangan Muslim maupun non-Muslim yang lebih memprioritaskan putraputri mereka menguasai ilmu-ilmu modern, baik Ilmu Alam, Ilmu Sosial, maupun Humaniora. Madrasah yang sejak awal berdirinya ingin menjembatani gap antara pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional dan sekolah umum sebagai lembaga pendidikan modern banyak diminati oleh kalangan Muslim, khususnya menengah ke bawah, yang menginginkan putraputrinnya tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga didukung dengan penguasaan ilmuilmu modern. Harapan ini hampir tidak pernah menjadi kenyataan karena hingga saat ini dapat dikatakan alumni madrasah justru menjadi alumni yang hanya setengah-setengah menguasai ilmu agama dan ilmu umum.

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran

dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Dasar Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Arifin, 2014: 64).

Sekolah Islam Terpadu adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang dipercaya dengan sistem pendidikan Islam melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia cerdas, berwawasan luas, kreatif, bersikap positif, inovatif dan imajinatif sehingga terwujud dan terealisasikan pengambaan yang menyeluruh dan total kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun social (Satori, 2003: 3).

Sekolah islam terpadu menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan agliyah, ruhiyah dan jasaddiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan sejumlah pengertian di atas dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

b. Dasar Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Landasan Islam dalam nilai-nilai moral spriritual yang ditanamkan harus bersifat integral, tidak dikotomis. Penanaman nilai-nilai keislaman harus melalui pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum seperti IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam.

Darwis (2010: 100) menambahkan bahwa dalam pendidikan ada unsur psikologi dan spiritual yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan spiritual diperlukan karena Islam merupakan agama yang bertumpu pada suatu keyakinan. Keyakinan inilah yang menggerakkan segala aktifitas dan perilaku manusia yang beriman. Sebagaimana dikemukakan dalam tujuan pendidikan, bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk moral manusia yang bertumpu pada keyakinan hidup. Keyakinan hidup itu harus nampak pada sikap hidup dan perilaku hidup yang berkualitas dan memberi manfaat terhadap kehidupan yang dikemas dalam rahmatan lil'alamin, hidup dengan moralitas. Jadi Sekolah Islam Terpadu didirikan berdasarkan kebijakan yayasan dan pengelola sekolah dalam rangka mewujudkan harapan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai motivasi bagi setiap sikap dan perilaku hidup manusia melalui lembaga pendidikan sekolah.

c. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Berdasarkan pengertian di atas, maka sesungguhnya secara formal kelembagaan, dan kurikulum yang diterapkan, tidak ada perbedaan mendasar antara Sekolah Islam Terpadu sebagai realisasi dari konsep Pendidikan Islam Terpadu, dengan madrasah. Namun demikian tetap ditemukan adanya karakteristik Sekolah Islam Terpadu, yang tidak sama dengan madrasah, antara lain:

1) Karakteristik Kelembagaan

Sumber ilmu adalah satu sumber, yakni Allah SWT. Dan dalam Islam sesungguhnya tidak pernah dikenal adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini dipahami masyarakat. Pendidikan Islam Terpadu dalam pengajarannya melakukan pengintegrasian antara ilmu-ilmu modern dengan konsep keilmuan dalam Islam, antara ilmu kaunyah dan qauliyah dengan melakukan reformulasi keilmuan tersebut dengan muatan nilai-nilai Robbaniyah.

Model pendidikan madrasah maupun pesantren dengan model pembelajarannya yang khas terbukti mampu menghasilkan ulama-ulama yang memiliki kafaah keilmuan yang mendalam, sementara itu model pendidikan umum, juga telah terbukti menghasilkan para ilmuwan yang ahli di bidangnya. Karenanya, maka memadukan antara sistem pendidikan umum dengan model madrasah ataupun pesantren, merupakan pilihan yang bisa dikembangkan pada lembaga Pendidikan Islam Terpadu.

2) Karakteristik kurikulum

Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu, bersifat integratif dan menyeluruh, artinya berusaha mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang tujuan pendidikan, dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada peserta didik. Keterpaduan tersebut meliputi:

- a) Nilai dan pesan, dalam artian bahwa nilai-nilai Islam menjadi bingkai utama dari iyah (ilmu umum) disampaikan di atas dasar nilai-nilai setiap kaitan pendidikan. Dengan demikian, ilmu kaunIslam. Dan sebaliknya, ilmu keagamaan (*Qauliyah*) juga tidak dilepaskan dari konteks masyarakatnya.
- b) Jangkauan pendidikan, setiap kegiatan pengajaran ditekankan pada pembentukan sikap positif, yang didalamnya terkandung makna suka dan senang. Disamping itu apa yang telah dipelajari dapat direalisasikan dalam bentuk amal nyata.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dengan memadukan muatan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan yayasan dengan menekankan empat ciri khas, yaitu:

- a) Penerapan nilai-nilai Islam (*religious*)
- b) Kemandirian (*personality*)
- c) Keterampilan (*skill*)
- d) Kepemimpinan (*leadership*) (Arifin, 2014: 67).

3) Karakteristik Proses Belajar Mengajar

Berangkat dari karakteristik kelembagaan dan karakteristik kurikulum diatas, maka akan berimplikasi pada proses pembelajaran. Karakteristik proses belajar mengajar dalam pendidikan Islam Terpadu, mengoptimalkan keterlibatan dan peran serta aktif baik sekolah, orang tua maupun masyarakat.

d. Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan umum pendidikan sekolah islam terpadu adalah membina peserta didik untuk menjadi insan mutaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia, dengan rincian karakter (*muwashofat*) sebagai berikut:

1) Aqidah yang bersih (salimul Aqidah)

Menyakini Allah Swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

2) Ibadah yang benar (shahihul Ibadah)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, shoun, tilawah al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Assunnah.

- 3) **Pribadi yang matang (matinul khuluq)**
Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.
- 4) **Mandiri (Qadirun Alal Kasbi)**
Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
- 5) **Cerdas dan Berpengetahuan (Mutsaqofui fikri)**
Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- 6) **Sehat dan Kuat (Qowiyul Jismi)**
Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
- 7) **Bersungguh-sungguh dan disiplin (Mujahidul Linafsihi)**
Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.
- 8) **Tertib dan cermat (Munazhzhom Fi Syu'unihi)**
Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
- 9) **Efisien (Harisun 'Ala Waqtihi)**
Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.
- 10) **Bermanfaat (Nafiun Lighoirihi)**

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

e. Konsep Pendidikan yang Diterapkan Sekolah Islam Terpadu

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi agar terbentuk lingkungan belajar yang kondusif. Arena (area) belajar yang baik secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap keterampilan yang ditargetkan. Untuk membangun sekolah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar mestilah dibangun dalam enam konsep umum yaitu rabbaniyah, integratif, stimulatif, fasilitatif, inovatif dan motivatif.

1) Rabbaniyah

Sejarah islam membuktikan bahwa generasi rabhani adalah generasi yang mampu menjadi ummat yang terbaik. Sebuah generasi rabhani akan menjadi solusi bagi umat dan zamannya. Seorang generasi rabhani adalah sekumpulan orang yang sempurna iman dan takwanya. Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 79 menyatakan bahwa generasi rabhani senantiasa mengajarkan al kitab.

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "hendaklah kamu menjadi orang-orang rabhani, karena kamu selalu mengajarkan al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya" (Q.S. Ali Imron : 79).

Pribadi rabhani akan sangat dekat dengan Allah dalam kondisi apapun baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun dalam

kenduan berbaring. Generasi rannabi akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada rosulnya dalam tataran amal yang konkrit (Al-Qur'an berjalan). Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah islam terpadu hendaklah mengacu pada nilai-nilai rabbani. Aktivitas rabbaniyah hendaknya berlangsung terus menerus selama proses pembelajaran. Bentuk aktivitas rabbaniyah meliputi aplikasi dzikir, fikir, tadabur, dan aplikasi amal. Sebagai contoh ketika menjelaskan fenomena alam seperti hujan, banjir, gempa bumi, energi dan sebagainya dikaitkan dengan keagungan, kebesaran Allah dan isyarat-isyarat dalam Al-qur'an dan hadist. Contoh lain ketika seorang guru ekonomi menjelaskan tentang perdagangan maka dijelaskan juga aturan dan nilai-nilai islam yang berkenaan dengan adab dagang. Dengan proses yang berlangsung demikian maka diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dan penguasaan nilai-nilai kaunyah dan kauliyah.

2) Integratif

Konsep umum pembelajaran yang kedua ialah integratif. Konsep integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan konatif. Konsekuensinya, kegiatan belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan sarana belajar. Belajar tidak hanya berlaku pada pembahasan konsep-konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasanya serta membimbing mereka untuk masuk pada aplikasinya.

Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan mestilah berbasis *student active learning*. Siswa mesti dirangsang untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas dan guru lebih pada fungsi fasilitator dan motivator. Dalam konteks ini, belajar melalui

pengalaman (*experiential learning*) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Dengan pendekatan langsung pada praktek yang memberikan pengalaman nyata pada anak didik tentang pokok bahasan. *Experiential learning* juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi karena suasana menyenangkan dan menantang akan selalu mereka dapatkan.

Selain itu, konsep integratif juga menuntut agar dalam pembelajaran seseorang guru memperhatikan potensi kecerdasan yang dimiliki murid-muridnya. Proses pembelajaran integratif menuntut guru untuk melibatkan berbagai dimensi kecerdasan manusia. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan yang menonjol pada seorang siswa serta mengembangkan potensi kecerdasan lainnya. Beberapa pendekatan yang dapat dikembangkan untuk memacu seluruh sisi intelegensi antara lain dengan menggunakan model "*case study, project, service learning, thematic learning, dan performance learning*."

3) Stimulatif

Kegiatan belajar yang efektif haruslah mampu memberikan stimulasi yang optimal kepada peserta didik. Memberi stimulasi yang optimal sebaiknya menyesuaikan diri dengan bagaimana sifat-sifat dan gaya kognitif bekerja, dalam hal ini psikologi kognitif dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya mengoptimalkan kemampuan daya serap anak dalam konteks belajar. Riding (2002) dalam Tim JSIT Indonesia: memaparkan bahwa strategi belajar hendaknya mempertimbangkan bagaimana memory bekerja (*working memory*) dan bagaimana gaya kognitif seseorang (*kognitive style*). Kerja memori sangat mempengaruhi *performance* seorang

anak dalam menyelesaikan tugas-tuganya yang melibatkan kemampuan *problem solving, reasoning, penyerapan* perbendaharaan kata baru, dan *reading comprehension*.

Sweller (1998) dalam Tim JSIT Indonesia: melakukan riset yang mendalam bagaimana sebaiknya proses belajar mengajar (*instructional process*) memperhatikan masalah *cognitive load* dengan rekayasa media belajar yang efektif. Ia menyimpulkan bahwa belajar akan mendapatkan hasil yang optimal apabila proses *instructional* memperhatikan *split attention, redundancy effect, worked examples* dan penggunaan *multimedia*.

Sementara itu, gaya kognitif seorang berbeda. Rinding dan Cheema (1991) menyimpulkan bahwa gaya setiap orang berfikir terbagi atas dua gaya fundamental yaitu : *the wholist-analytic* yaitu dimensi gaya berfikir yang cenderung mengelola sesuatu dalam keseluruhan atau dalam bagian-bagian, dan *the verbal imagery*; dimensi gaya berfikir yang cenderung menamponkan proses berfikrnya secara verbal atau dalam bentuk *mental pictures*. Dengan dua dimensi *cognitive-style* tersebut muncullah berbagai kombinasi gaya kognitif siswa, seperti *analytic verbaliser, analytic bimodal, analytic imager, intermediate verbaliser, intermediet bimodal, intermediet bimodal, intermediet imager, wholist verbaliser, wholist bimodal, wholist imager*. Sementara itu Lauren Bradway & barbara Albers Hill (1993) mengemukakan tiga jenis anak dalam konteks bagaimana ia meyerap pelajaran, yaitu *lisenser, looker* dan *mover*.

4) Fasilitatif

Kegiatan belajar mengajar harus mampu menyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar. Belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan sumber belajar tradisional. Sumber

dan media belajar haruslah diperluas tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan alam sekitarnya, masyarakat, instansi/lembaga, keluarga, mesjid, pasar, tokoh dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan informal juga dijadikan media bagi proses belajar mereka, seperti : dalam hal berpakaian, aktivitas makan dan jajan, aktivitas ibadah, aktivitas kebersihan, aktivitas sosial. Dengan memperluas sumber dan media belajar, maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang membentuk kepribadian.

5) Inovatif

Materi pelajaran sangatlah variatif jenis dan sifatnya. Sebagai contoh dalam pembelajaran sains ada yang bersifat teoritis ada juga yang bersifat praktek. Yang bersifat teoritis dan praktek masing-masing memiliki gradasinya sendiri-sendiri. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin sebuah model dan metode pembelajaran berlaku sama untuk semua pokok bahasan. Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.

Dalam sebuah inovasi pembelajaran, sebuah inovasi hendaklah mengarahkan desain pembelajaran untuk selalu bervariasi dan dinamis. Dalam membuat inovasi pembelajaran guru dituntut untuk menemukan dan menuangkan ide-ide baru tentang model pembelajaran yang dibingkai dengan nilai-nilai islam. Sejalan dengan hal tersebut berbagai kegiatan belajar mengajar perlu didesain untuk menciptakan membhara konsentrasi dan ketertarikan belajar siswa. Proses inovasi pembelajaran. Misalnya dimulai dari beragam langkah pembelajaran, media belajar atau evaluasi.

Istilah inovasi tiada henti sangat relevan dengan yang telah digunakan perlu dievaluasi keefektifannya. Apabila dirasa belum efektif, maka perlu terus menerus diupayakan kebaikannya

sehingga akan terkumpul banyak metode pembelajaran efektif. Metode-metode tersebut dapat di share dengan guru lain atau menjadi koleksi untuk digunakan pada masa-masa yang akan datang. Disisi lain, apabila sebuah metode pembelajaran telah terbukti efektif, maka seorang guru inovatif akan terus berupaya mencari metode baru untuk diterapkan dalam pokok bahasan yang berbeda atau pokok bahasan yang sama untuk dilihat tingkat keefektifannya.

6) Motivatif

Kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Dengan tumbuhnya need achievement pada setiap siswa, maka dia akan selalu menjadikan seluruh aktivitasnya untuk meraih prestasi. Untuk dapat membangkitkan kebutuhan untuk selalu meraih prestasi, maka setiap pengalaman belajar anak haruslah dirasakan sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang.

Kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi proses yang interaktif antara peserta didik dengan sumber dan media belajar. Disinilah pentingnya kemampuan guru untuk membuat suasana dan cara belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan yang atraktif, yang pada dasarnya adalah merangsang seluruh indera peserta didik dan memanipulasi ranah kognitif, afektif, serta konatif sekaligus.

Berbagai pendekatan atraktif antara lain : simulasi, role playing, eksperimen, eksplorasi, observasi, kompetisi, kooperasi (team work), proyek, brainstorming, diskusi dan seminar, lokakarya. Semua metode dapat diterapkan dengan menggunakan problem solving based learning, research based learning. Sebaliknya, kegiatan belajar mengajar yang mengandalkan stimulasi kognitif cenderung akan membosankan, dan potensial mengancam runtuhnya need of achievement pada

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pandangan Ibrahim Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan". Dengan metode ini, seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak dilihat dan didengar (Ibrahim, 2015: 59).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menguraikan atau mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah dan di Sekolah Islam Terpadu. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

- a. SDIT Al-Ghazali Kota Palangka Raya
- b. MTsN 1 Kota Palangka Raya
- c. SMP IT Al-Ghazali Kota Palangka Raya
- d. MTsN 1 Kota Palangka Raya
- e. SMA IT HASANKA Kota Palangka Raya
- f. MAN Kapuas

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yakni bulan Juli sampai September 2020.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dalam melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun untuk memperoleh data yang obyektif, seorang peneliti harus mengetahui dengan benar bagaimana serta darimana sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui:

1. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
Adapun data yang ingin diperoleh dari Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah mengenai program dan kebijakan implementasi pendidikan karakter.
2. Guru
Yang dimaksud dengan guru disini adalah guru yang mengajar di sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter.
3. Orang Tua Siswa
Orang tua siswa atau wali siswa yang menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Tanggapan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
4. Siswa
Peserta didik yang bersekolah di sekolah tersebut. Tanggapan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002: 134). Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi (Safari, 1998: 82). Nawawi (2005: 100) mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada berbagai kegiatan selama di sekolah.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap segala objek

yang diteliti (Nurkencana, 2016: 46). Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan dipakainya metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung situasi populasi penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

2. Interview

Wawancara atau interview yang sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai (Kurniawan, 170). Sedangkan metode interview adalah sebagai proses tanya jawab lisan dalam hal yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar hanya dengan telinganya sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun tertulis.

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007: 132). Adapun menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 72).

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (Nazir, 2002: 20). Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan

bertatap-cakap secara tatap muka. Sehubungan dengan penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan. Metode ini digunakan dalam upaya untuk mengetahui dan menggali data dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat membantu dalam proses penelitian, hal ini erat hubungannya dengan pembahasan penelitian. Uraian secara tertulis dari subjek penelitian seperti daftar riwayat hidup, gambar-gambar (foto) kejadian sewaktu penelitian, laporan-laporan, monografi dan lain-lain adalah merupakan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tertulis seperti data penduduk (kartu keluarga), dan catatan-catatan penting tentang keadaan keluarga secara umum. Hal tersebut dimaksudkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan/atau wawancara yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini (Sugiyono, 2007: 83).

Metode ini digunakan peneliti dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti visi misi sekolah, kurikulum, ekstrakurikuler, data tentang keadaan guru, data siswa (nilai akhir di rapor) dan struktur yang ada di sekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

K. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan memperoleh data yang valid tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat

ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan yang dihipotesiskan oleh peneliti.

Agar terjamin keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007: 274).

G. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Pawito, 2007: 101). Dalam proses Analisis data ditempuh data-data sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan oleh Sogiyono, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Selain itu, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2016: 249).

3. *Conclusion Drawing* /verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang lebih awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih renang-renang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 253).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SDIT/MI)

a. Implementasi SDIT Al-Ghazali

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ghazali adalah salah satu sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu dengan Akreditasi A di kota Palangka Raya. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan as-sunnah (Arifin, 2014: 64). SDIT Al-Ghazali menerapkan model pembelajaran *Fullday School* yang tentunya memiliki karakteristik dan ciri khas sendiri dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Kepala sekolah SDIT Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu yang "harus" ada pada sebuah lembaga pendidikan khususnya pada tingkat dasar yang berbasis Islam. Karena pendidikan karakter membentuk peserta didik menjadi lebih baik, religius, disiplin, bertanggung jawab.

Hal ini senada dengan pernyataan Novan Ardy, pendidikan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan individu lain (Novan, 2013: 45). Kepala sekolah juga menambahkan bahwa tidak hanya peserta didik, pendidikan karakter juga ada pada seluruh warga sekolah, guru, karyawan, Satpam, dan penjaga sekolah. Hal ini adalah salah satu bentuk budaya sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter dalam interaksi warga sekolah (Wagiran, 2010). Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, konselor dengan peserta didik dan sesamanya,

pegawai administrasi dengan peserta didik, guru dan sesamanya (P3KK, 2011). Dalam interaksi ini ada nilai-nilai keteladanan yang ditamamkan pada peserta didik (Al-Anwari, 2014), misalkan tentang sopan-santun berbicara dan bersikap dengan seumuran dan atau dengan yang lebih tua. SDIT Al-Ghazali mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan yang Islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan (Wulandari, 2017).

SDIT Al-Ghazali lebih menonjolkan nilai-nilai karakter religius dan kedisiplinan lanjut kepala sekolah. Meskipun dua nilai karakter pendidikan yang ditonjolkan, akan tetapi 18 nilai-nilai pendidikan yang lain juga tetap ditanamkan kepada peserta didik (Fitri, 2012: 107). Guru wali kelas 5 mengatakan, bahwa penanaman nilai-nilai religius biasa dilakukan dengan kegiatan berdo'a di lapangan sekolah, kemudian di kelas diawali dengan salat Dhuha, ketika memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan memberikan beberapa kata-kata semangat, melaksanakan ibadah sholat berjamaah, merayakan hari-hari besar Islam, dan sebagainya. Sedangkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dengan keteladanan guru-guru yang selalu tepat waktu datang ke sekolah. Begitupun para peserta didik, mereka sudah terbiasa masuk sekolah pukul 06.30 WIB pagi yang disambut oleh guru-guru mereka di depan pintu gerbang sekolah.

Di SDIT Al-Ghazali juga ada kegiatan makan siang bersama. Kegiatan makan siang bersama ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama kelas satu dan kelas dua pada pukul 10.50 WIB, mereka makan di ruang kelas dengan didampingi oleh guru wali kelas masing-masing. Tahap kedua pada pukul 11.00 WIB kegiatan makan siang kelas tiga sampai kelas enam di ruang makan. Makan siang sudah tersedia dalam bentuk prasmanan di ruang makan, sehingga siswa tinggal mengambil makanan dengan tertib. Sebelum kegiatan makan

membacakan hafalan surah pendek atau memungut sampah di halaman sekolah.

b. Implementasi MIN 1 Kota Palangka Raya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palangka Raya dengan Akreditasi A adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri unggulan dan favorit di kota Palangka Raya. Madrasah ini juga sudah didukung dengan fasilitas yang memadai, misalkan pemasangan CCTV di beberapa sudut sekolah dan masing-masing ruang kelas serta dilengkapi pengeras suara dan LCD proyektor. Semua fasilitas yang ada digunakan dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar dan implementasi pendidikan karakter di madrasah.

Kepala MIN 1 Kota Palangka Raya menjelaskan bahwa di MIN 1 Kota Palangka Raya menekankan pada nilai pendidikan karakter religius, kedisiplinan dan gemar membaca (Fitri, 2012:107). Implementasi nilai-nilai karakter religius dapat dilihat dari pelaksanaan membaca al-Qur'an bersama pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB oleh sebahagian peserta didik dan yang lain melaksanakan sholat sunnah Dhuha didampingi oleh guru. Kemudian wakil kepala madrasah bagian kurikulum menyampaikan bahwa MIN 1 Kota Palangka Raya sudah membuat buku pedoman pendidikan karakter hasil pengembangan dari pedoman pendidikan karakter Diknas yang dipadukan dengan karakteristik pendidikan karakter yang diinginkan oleh MIN 1 Kota Palangka Raya. Buku pedoman pendidikan karakter hasil pengembangan MIN 1 Kota Palangka Raya dijabarkan ke dalam penyusunan silabus dan RPP, kemudian dijabarkan dalam mata pelajaran Tahfizd.

Mata pelajaran Tahfizd Al-Qur'an ada dari kelas satu sampai kelas enam. Ketika sampai kelas enam peserta didik akan dapat menghafal seluruh Juz 30 ditambah dengan Surah Yasim, Surah Waqi'ah, dan Surah Al-Mulk. Selain itu, peserta didik juga ada menghafalkan beberapa hadits. Wakil kepala madrasah (Wakamad)

dalam membaca dan memahami informasi yang didapat. Pada pukul 08.00 WIB bel akan berbunyi dan menginformasikan bahwa waktunya literasi. Peserta didik dan guru akan langsung membaca buku yang sudah disiapkan. Khusus bagi peserta didik buku bacaan sudah disediakan dalam rak-rak lemari yang terdapat di dalam setiap ruang kelas. Mereka akan sangat senang apabila sudah terdengar bel literasi dan langsung mengambil buku-buku yang mereka ingin baca tambah kepala madrasah.

Selain tiga nilai pendidikan karakter di atas, peserta didik juga dibiasakan dalam mengikuti perlombaan-perlombaan di tingkat lokal nasional. Sehingga peserta didik terbiasa dengan persaingan dan kompetisi yang bisa membangun karakter kerja keras mereka. Mereka ada menjuarai Olimpiade matematika di Sumatera dan Olimpiade IPA di Yogyakarta.

Guru mata pelajaran SKI menjelaskan, untuk sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan biasanya yang bersifat mendidik seperti mendapat tambahan soal apabila terlambat menyelesaikan tugas (Sudrajat, 2011). Apabila ada keributan antar peserta didik, atau ada sesuatu barang yang hilang, wali kelas, guru dan pihak sekolah akan mendampingi dalam menyelesaikan masalah dengan tetap memperhatikan aspek psikologi peserta didik mereka. Dengan pendampingan yang intens maka masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

c. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Al-Ghazali dan MIN 1 Kota Palangka Raya

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Al-Ghazali dan MIN 1 Kota Palangka Raya diwujudkan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Dalam mengimplementasikan pendidikan lebih banyak dilakukan dengan kegiatan rutin, melalui metode keteladanan dan Integrasi dalam

kegiatan Pembelajaran. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa terkait kegiatan rutin yang dilakukan sekolah, kepala sekolah menyatakan “upacara, sholat dhuha dan sholat dhuhur, disiapkan dan berdoa”. Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru terkait kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter kepada siswa yaitu upacara hari senin dan hari besar lainnya, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat beriamamah, serta piket bersama.

Sedangkan yang dimaksud kegiatan keteladanan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi siswa. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa. Terkait kegiatan keteladanan, kepala sekolah menyatakan “Berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, sholat dhudhur di sekolah, datang tidak terlambat, dan lain sebagainya”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru, bahwa keteladanan yang diberikan kepada siswa berupa berbicara sopan, berpakaian rapi, disiplin serta bertegur sapa. Dapat disimpulkan beberapa teladan yang diberikan guru dan kepala sekolah kepada siswa diantaranya berpakaian rapi, berbicara sopan, datang tepat waktu, disiplin, sholat beriamamah dan saling mengucapkan salam

Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga melalui integrasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga diintegrasikan dalam Kegiatan Pembelajaran di kelas. SDIT Al-Ghazali dan MIN 1 Kota Palangka Raya dalam pembelajarannya masih menggunakan Kurikulum 2013. Integrasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, sebelumnya guru sudah membuat RPP sebelum pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar. Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan di

dalam pembelajaran disisipkan di dalam RPP dan didasarkan pada Silabus yang ada. Terkait pencantuman nilai karakter dalam RPP dan silabus, kepala sekolah menyatakan "Iya, dicantumkan sesuai dengan KD-nya". Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan guru bahwa nilai karakter dicantumkan dalam RPP dan silabus.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah (SMPIT/MTs)

a. Implementasi SMP IT Al-Ghazali

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik (Wiyani, 2013: 78).

- 1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi

panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

- 3) Pembiasaan rutin yaitu pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih) (Wiyani, 2013: 140-148). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

- 1) Kegiatan rutin di sekolah adalah merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain), beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah: religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.
- 2) Kerjasama sekolah dengan orang tua yaitu peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut.

mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan. Sementara itu, ada beberapa komponen yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran; Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan kurikulum SMPIT Al-Ghazali pada hari Senin tanggal 27 April 2020 pukul 10.00 wib)
- 2) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah; Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dan lain-lain) diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: siswa, regulasi/peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi, serta pengelolaan lainnya.

Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan pesertadidik Beberapa kegiatan pembinaan peserta didik yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain). Keagamaan (baca tulis Al-Qur'an, kajian hadis, ibadah, dan lain-lain). Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater). KIR. Kepramukaan. Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS). Palang Merah Remaja (PMR). Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA). Pameran dan Lokakarya. Kesehatan, dan lain-lainnya (Fathurrohman, 2013: 194).

b. Implementasi MTsN 1 Kota Palangka Raya

Implementasi pendidikan karakter di MTs N 1 Kota Palangka Raya dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Kerjasama sekolah dengan lingkungan adalah penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Lingkungan (iklim) sekolah yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intens dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera di atas (Wawancara dengan Ibu K bagian kurikulum MTs. N 1 Kota Palangka Raya pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pukul 09.30 wib).
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. (Wawancara dengan Ibu R Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Palangka Raya, pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pukul 09.30 wib).

Hal tersebut disebabkan, menurut pandangan kepala sekolah bahwa pada tahap awal implementasi pendidikan karakter difokuskan pada penanaman nilai-nilai religius, dan apabila nilai-nilai religius itu sudah dipahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah utamanya siswa maka nilai-nilai karakter lainnya akan mudah untuk diimplementasikan di sekolah. Meskipun di kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan dalam mengimplementasikan atau mengaktualisasikan komponen dalam implementasi pendidikan karakter, tetapi dalam proses pemikirannya ternyata di kedua sekolah tersebut juga sama-sama mengacu pada kerangka teori yang

sehingga proses pembentukan kultur sekolah yang berkarakter akan berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

c. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali

Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa) memiliki pemahaman yang sama dan berpengaruh positif tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah dalam upaya membangun karakter peserta didik. Peran kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali dibahas masing-masing dalam uraian berikut ini.

Adapun perbedaannya dalam penerapan implementasi pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut adalah dalam hal mengaktualisasikan model proses pendidikan karakter dalam pembentukan kultur di sekolah, proses pembentukan kultur sekolah yang berwawasan karakter di SMP IT Al-Ghazali menunjukkan lebih terprogram dan terintegrasi ke dalam kurikulum dibandingkan dengan yang ada di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya. Hal tersebut disebabkan karena di SMP IT Al-Ghazali merupakan sekolah swasta baru dengan berciri khas keagamaan. Nilai-nilai karakter tertanam dengan baik dalam proses pembentukan kultur sekolah. Sedangkan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya, nilai karakter belum terlalu nampak secara eksplisit diterapkan pada pembentukan kultur sekolah yang berkarakter, meskipun secara implisit sebenarnya sudah ada di dalamnya, seperti misalnya penerapan nilai-nilai religious, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, dan semangat kebangsaan.

Berikut lebih jelasnya diuraikan mengenai perbedaan dan persamaan implementasi pendidikan karakter di dua sekolah: *Pertama*, Aspek Reformasi Kurikulum. Di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya

pada aspek kurikulum menunjukkan belum adanya kurikulum yang jelas tentang implementasi pendidikan karakter (baru sekadar wacana). Sekolah sudah mulai mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang lebih bernuansa religius dalam kegiatan di sekolah baik ketika pembelajaran, bergaul di lingkungan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan SMP IT Al-Ghazali implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut merupakan pilot project dari PERMENDIKBUD sebagai sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. *Kedua, Aspek Pembelajaran.* Di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya guru turut berperan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, khususnya guru mata pelajaran BK, Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas. Peran mereka yakni mengintegrasikan pada sub pokok pembahasan yang sesuai dengan nilai karakter yang ada. Misal: dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada materi mengenai memahami asmaul husna. Sedangkan di SMP IT Al-Ghazali guru turut berperan dalam memimplementasikan pendidikan karakter, khususnya guru mata pelajaran BK, Pendidikan Agama Islam, dan Wali Kelas. Peran mereka yakni mengintegrasikan pada subpokok pembahasan yang sesuai dengan nilai karakter yang ada. Misal: dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada materi mengenai shalat berjamaah. Untuk mengamalkannya maka di sekolah tersebut di implementasikan shalat berjamaah setiap shalat dhuhur.

Ketiga, Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler. Di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung unsur-unsur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, meliputi PMR, Pramuka, Pengajian Bersama setiap hari Jum'at, Baca Tulis Al-Quran, dan olah raga (Sepak bola, Voli). Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut nilai karakter yang dapat diimplementasikan adalah tanggung jawab, komunikatif, kejujuran, religius, peduli sosial, menghargai prestasi, kreatif, mandiri dan disiplin. Sedangkan di SMP IT Al-Ghazali dengan adanya kegiatan

ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung unsur-unsur implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, meliputi PMR, Pramuka, Baca Tulis al-Qur'an, konsep *green school* dan olah raga (Sepak bola, Voli). Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut nilai karakter yang dapat diimplementasikan adalah tanggung jawab, komunikatif, kejujuran, religius, peduli sosial, menghargai prestasi, kreatif, mandiri, dan disiplin

Melihat kondisi di lapangan, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, peranan budaya sekolah dan semua pihak di sekolah harus mampu bersinergi, diantaranya adalah:

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di lembaga MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh positif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah pada jenjang atau tingkat SMP/MTs. Adapun peran kepala sekolah baik di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya maupun di SMP IT Al-Ghazali tersebut berpengaruh positif terhadap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Ada tujuh peran yang sangat dominan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, yaitu sebagai: (1) motivator, (2) keteladanan, (3) pelindung, (4) penggerak kegiatan, (5) *pendorong*, dan (6) pembimbing.

Sebagai **motivator** dinyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di sekolah merasa memiliki kewajiban untuk memotivasi semua warga sekolah agar selalu dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan filsafat Pancasila dan nilai-nilai religius.

Kepala sekolah berkewajiban memberikan **keteladanan** kepada semua warga sekolah seperti yang *dilakukan* oleh kepala sekolah di kedua sekolah tersebut misalnya, datang ke sekolah lebih awal, disiplin,

dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaan, dengan maksud agar menjadi panutan yang baik bagi semua warga sekolah. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam hal membuat perencanaan dan program kegiatan sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah, dan dewan guru lainnya. Hal ini dimaksudkan agar semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dapat terprogram dengan baik sehingga memudahkan dalam merealisasikan program kerja di sekolah, termasuk dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang berwawasan religius di sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai **pelindung**, dalam arti melindungi warga sekolah dalam merealisasikan program kerja sekolah agar bisa terarah dan terprogram sebagaimana yang telah direncanakan dalam program kegiatan sekolah. Sebagai pelindung juga harus mampu mengayomi semua warga sekolah apabila mendapatkan permasalahan yang dialaminya yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Dalam rangka untuk meningkatkan rasa kekeluargaan ini *misalnya* yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru dan karyawan di kedua sekolah tersebut yaitu antara lain melakukan silahturrahim berkunjung ke rumah guru atau karyawan yang sedang mendapatkan musibah atau sakit, berkunjung pada saat ada acara kelahiran anak, dan hajatan lainnya. Wujud peran kepala sekolah sebagai pelindung kegiatan maupun sebagai pengayom warga sekolah secara berkeadilan dan kesetaraan tersebut pada hakikatnya juga merupakan implementasi dari praktik pendidikan karakter di sekolah.

Sebagai **penggerak kegiatan** dalam arti bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, kepala sekolah di kedua SMP tersebut ikut berperan serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan bersama warga sekolah lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengikuti dan berperan aktif. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah adalah merupakan tanggung jawab bersama warga sekolah. Peran aktif kepala sekolah dalam

kegiatan semacam ini ternyata ikut membangkitkan semangat warga sekolah. Mereka merasa dihargai, dan bahkan adanya *kepedulian* guru dan karyawan ikut berperan aktif dalam mewujudkan kultur sekolah yang berkarakter dan religius.

Sebagai **pembimbing** dalam arti bahwa kepala sekolah mampu memberikan bimbingan secara *berkeadilan* dan kesetaraan tanpa membedakan agama dan asal usul, serta latar belakang warga sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri.

Peran kepala sekolah di kedua sekolah tersebut ditunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat akademik, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Sebagai contoh misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan membagi pengampu mata pelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya, pembagian pembimbingan kegiatan siswa dilakukan dengan asas keadilan, transparansi (keterbukaan), dan pemenuhan jam pembelajaran guru sebagai profesi pendidik. Demikian juga, dengan kegiatan sosial kemasyarakatan dan atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing secara transparan. Kepala sekolah selalu memonitor, dan bahkan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid sekolah terkadang menjadi imam shalat yang diatur secara bergiliran dengan guru/karyawan lainnya.

Hasil evaluasi kegiatan selalu diikuti oleh kepala sekolah dan apabila ditemukan permasalahan, maka kepala sekolah selalu memberikan bimbingan secara bijaksana untuk membantu pemecahannya dengan baik. Pola pembimbingan yang diperankan kepala sekolah tersebut ternyata dapat diterima oleh warga sekolah dengan baik, dan bahkan menjadikan kultur sekolah menjadi kondusif

dan mampu menggerakkan semua warga sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik. Peran kepala sekolah sebagai pendorong dalam arti bahwa kepala sekolah mampu memberikan dorongan kepada semua warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan program sekolah sesuai dengan visi dan misinya. Demikian juga dalam hal mengimplementasikan program sekolah yang berkarakter baik yang berkaitan dengan nilai-nilai religius maupun nilai-nilai kebangsaan. Kepala sekolah *selalu* menganjurkan dan mendorong warga sekolah misalnya kepada guru, karyawan, dan siswa dengan cara mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah. Jika dikaji lebih lanjut keterkaitan prinsip dasar yang dikembangkan oleh kepala sekolah di kedua sekolah tersebut serta perannya dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan kajian teori yang telah diungkapkan di muka, maka pada hakikatnya selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (*moral knowing, moral feeling, and moral action*) dan oleh Ki Hajar Dewantara dengan filosofinya “*tut wuri handayani*” (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*). Metode pengajaran dan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah berdasarkan “sistem among” yaitu: asah, asih dan asuh. Metode ini meliputi: kepala, hati dan panca-indra (*educate the head, the heart, and the hand*).

Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku kepada peserta didik. Sikap dan perilaku guru di kedua sekolah tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pembentukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (*perilaku*). Sikap dan perilaku guru tersebut dicerminkan dalam perannya sebagai: (1) pendidik, (2) pengasih, dan (3) pengasuh. Peran guru di kedua MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali tersebut memiliki relevansi dengan teori yang

yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam *bertindak* di sekolah dan di lingkungannya; dan

(3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

Peran Siswa

Siswa sebagai subjek didik dan sebagai pelaku kegiatan di sekolah memiliki peran yang positif dalam proses pengimplementasian implementasi pendidikan karakter di sekolah pada MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali. Sebagai subjek didik, maka yang dilakukan oleh siswa adalah menerima materi pelajaran, menerima nasihat-nasihat guru selama proses pembelajaran berlangsung baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh *tanggung jawab*, disiplin dalam menerima tugas materi pelajaran dari guru, dan berperilaku yang baik.

Sedangkan sebagai pelaku kegiatan, berarti siswa ikut berperan aktif untuk mendukung kegiatan yang diprogramkan sekolah misalnya melalui kegiatan kebersihan, perlombaan bidang studi maupun olah raga, bakti sosial, kegiatan minat dan bakat, dan peringatan hari besar lainnya. Keefektifan implementasi pendidikan *karakter* di sekolah juga diwujudkan dalam bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik dalam proses pembelajaran (intrakurikuler) maupun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Berikut ini diuraikan tentang implementasi pendidikan karakter oleh siswa di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan di SMP IT Al-Ghazali meliputi:

- 1) Bekerja keras, ditunjukkan oleh siswa pada saat mengerjakan PR yang diberikan guru dan harus dapat diselesaikan tepat waktu. Siswa menghargai waktu sehingga mampu menyelesaikan

penugasan dengan baik. Nilai-nilai karakter ini sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa bekerja keras dan tidak mudah menyerah.

- 2) Kedisiplinan merupakan unsur penting bagi pembentukan karakter siswa, sebab tanpa kedisiplinan seseorang, pekerjaan akan terlambat dapat diselesaikan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat ditunjukkan oleh siswa berupa: ketepatan waktu belajar, ketepatan dalam mengerjakan soal-soal penugasan, dan ketepatan dalam mengahiri proses pembelajaran. Pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di dalam sekolah atau dikenal dengan kegiatan intrakurikuler tetapi juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang dilakukan oleh siswa-siswa antara meliputi, (a) kegiatan Baca Tulis Alquran (BTA) dan shalat dhuhur berjamaah, (b) kegiatan olahraga, (c) kegiatan Pramuka, dan (d) kegiatan PMR.

- 3) Kejujuran merupakan unsur penting dalam kehidupan

Dapat disimpulkan bahwa peran siswa dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya dan SMP IT Al-Ghazali bila ditinjau dari perspektif teori nampaknya memiliki kesamaan sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Lickona yakni *moral knowing, moral feeling, dan moral action*, yang pada praktiknya menunjukkan bahwa warga sekolah telah memiliki pemikiran yang diimplementasikan dalam ketiga tahap tersebut dengan sikap dan perilaku setiap hari di sekolah melalui keteladanan atau contoh pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pestalozzi dalam Heafford (1976: 65) yang mengatakan "*The language of morality could not be taught by word of mouth, it had to be taught by example. Practice, not preaching was the basis of moral education*". Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan dengan

pengajaran melalui kata-kata tetapi seyogyanya melalui contoh atau diimplementasikan oleh pemberi teladan sehingga peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang harus dilakukan, yang berdasarkan pada pendidikan moral.

3. Implementasi di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA)

a. Implementasi di SMA IT Hasanka

Sebagai sekolah yang berbasis Islam, SMA-IT Hasanka berkomitmen pada penanaman nilai-nilai moral. Sebagaimana diungkapkan kepala sekolah, proses pembelajaran diorientasikan tidak hanya pada transfer ilmu-ilmu umum tetapi juga penanaman ilmu-ilmu agama untuk bekal kehidupan mereka kelak di akhirat. Di satu sisi, proses pembelajaran dilaksanakan mengikuti pedoman-pedoman nasional, dan di sisi lain sekolah melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran keagamaan dan pendidikan moralnya. Salah satunya yang menjadi nilai unggul lembaga tersebut adalah kurikulum kepesantrenan yang diberlakukan di asrama bagi siswa-siswinya yang dari luar kota dan/atau lainnya yang berminat. Berikut implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Hasanka:

Kedisiplinan

Disiplin adalah nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Nilai ini ditanamkan secara mendasar melalui aktifitas kehadiran di pagi hari. Siswa wajib hadir di sekolah pukul 06.30 WIB, sedangkan para guru yang piket wajib sudah terlebih dahulu datang sejak pukul jam 06.00 WIB. Begitu para siswa datang, mereka langsung diarahkan menuju kelas masing-masing hanya untuk menaruh tas. Mereka kemudian langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah serta membaca al-Quran.

Tata tertib demikian menanamkan paling sedikit dua nilai karakter sekaligus, yaitu relijiusitas dan kedisiplinan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, "rutinitas harian ini tidak hanya menanamkan sikap relijius tetapi juga kedisiplinan dalam jiwa mereka."

Kegiatan shalat dhuhha tersebut diimami oleh ketua/pengurus OSIS sebagai sarana juga untuk melatih jiwa kepemimpinan (*leadership*).

Pada siang hari para siswa diwajibkan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di masjid. Kegiatan ini juga dikelola oleh OSIS. Selepas shalat Dzuhur, mereka istirahat dan makan siang bersama. Para siswa disiplin membawa peralatan makan sendiri yaitu piring, sendok dan gelas atau botol minum. Makanan dibagikan oleh petugas dan para siswa mengantri satu per satu untuk memperoleh jatah makanan. Selesai makan, mereka masing-masing kemudian membersihkan peralatan makannya sendiri. Kepala sekolah mengatakan:

“Aktifitas makan siang ini juga menjadi momen menanamkan pendidikan karakter, salah satunya adalah kedisiplinan. Para siswa disiplin membawa peralatan makan sendiri, disiplin mengantri mengambil jatah makan dan disiplin membersihkan dan membereskan peralatan makannya masing-masing.”

Kedisiplinan juga ditanamkan dalam pemberian tugas harian kepada para siswa. Para siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu, baik tugas di dalam kelas maupun pekerjaan rumah (PR). Sedangkan selama musim pandemi ini, pemberian tugas secara online. Menurut para guru, ini adalah alternatif terbaik untuk saat ini. Orangtua pun mendukung dan antusias terhadap pembelajaran online ini. Kepala sekolah menceritakan:

“Bahkan ada siswa yang berasal dari Kabupaten Kapuas, tiga jam perjalanan darat menuju Palangka Raya. Sedangkan di daerah tempat tinggalnya itu sulit memperoleh jaringan internet. Akhirnya orangtuanya yang rela datang ke sekolah satu minggu sekali untuk mengambil dan mengumpulkan tugas anaknya.”

Sebagai nilai unggul dalam kedisiplinan, sekolah ini juga mengambil konsep *fullday school* dan juga menyediakan asrama bagi para siswa yang berasal dari luar kota. Di asrama, para siswa diberikan pembinaan keagamaan sekaligus kedisiplinan seperti shalat maghrib, isya dan subuh tepat waktu dan berjamaah, menjaga kebersihan dan kerapihan dan lain sebagainya. Di satu sisi, hal ini membina jiwa

religiusitas mereka, namun di sisi lain juga kedisiplinan mereka dalam mengelola waktu sehari-hari.

Kejujuran

Kejujuran adalah sifat terpuji yang sedini mungkin harus ditanamkan pada jiwa para peserta didik. Di usia mereka yang sudah beranjak remaja, kejujuran yang sudah tertanam di jenjang pendidikan sebelumnya perlu terus diajarkan. Momen penanaman nilai kejujuran antara lain pada momen makan siang. Para siswa membawa peralatan masing-masing seperti piring dan sendok dan diletakkan di lemari kelas. Pada saat makan mereka memakai peralatannya masing-masing dan tidak memakai dan/atau mengambil peralatan makan orang lain.

Selesai makan mereka juga diwajibkan mencuci peralatan makannya sendiri. Dalam hal ini, sekolah menugaskan pengurus OSIS untuk mengawasi apabila ada siswa yang tidak berbuat jujur dengan meminta temannya untuk mencucikan peralatan makannya.

Kerja Keras

Kerja keras adalah karakter positif yang penting dimiliki oleh para siswa. Karakter ini ditanamkan seiring dengan penanaman karakter disiplin pada siswa. Rutinitas masuk sekolah dari pukul 06.30 dan diikuti dengan rangkaian kegiatan adalah juga melatih mental kerja keras siswa. Mereka harus selalu mempersiapkan segala sesuatu serta menyelesaikannya secara tepat waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah.

Selain itu, untuk menanamkan kerja keras, para siswa juga diwajibkan mengikuti salah satu atau beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Kegiatan ekstrakurikuler ini secara khusus diselenggarakan setiap hari Sabtu. Mereka memilihnya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Selama masa pandemi ini, kegiatan-kegiatan rutin di sekolah terpaksa harus ditiadakan. Pembelajaran dilakukan jarak jauh dari rumah masing-masing, demikian halnya pemberian tugas. Tugas

dikirim melalui Whatsapp oleh para ustadz/ustadzah. Meskipun dikerjakan di rumah masing-masing dan tidak dapat dipantau secara langsung, para ustadz/ustadzah bekerjasama dengan para orangtua/wali siswa untuk memantau para siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Para ustadz/ustadzah secara berkala melakukan wawancara dengan wali/orangtua tentang kegiatan anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

Religius

Sebagai sekolah yang berbasis Islam, SMA IT Hasanka memberikan penekanan khusus pada aspek religiusitas para siswa. Religiusitas yang ditanamkan tidak hanya pada aspek ritual tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku sosial. Pada aspek ritual, aktifitas pagi hari sebelum pembelajaran di kelas dimulai, para siswa mendahuluinya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu shalat Dhuha berjamaah dan tadarus al-Quran. Pada saat pembelajaran dalam kelas dimulai pun mereka mengawalinya dengan membaca dzikir dan doa. Di siang hari, aktifitas religius antara lain shalat Dzuhur dan Asar berjamaah di masjid.

Pada aspek siap dan perilaku sosial, mereka dilatih untuk menghidupkan 3S yaitu Senyum Sapa dan Salam. Di pagi hari, tradisi 3S ini dipraktekkan pada saat mereka datang ke sekolah kepada para guru dan karwayan yang sudah siap menyambut mereka. Untuk praktek bersalaman, siswa laki-laki bersalaman cium tangan dengan para guru laki-laki, demikian halnya para siswi bersalaman cium tangan dengan guru-guru yang perempuan. Demikian halnya pada momen-momen komunikasi lainnya selama di sekolah, para siswa dilatih mempraktekkan etika-etika pergaulan dalam Islam. Misalnya, mereka selalu mengetuk pintu dan salam pada saat masuk ke ruang guru, berbicara dengan nada suara dan kata-kata yang sopan, mendengarkan dengan seksama pada saat guru dan karwayan sekolah berbicara, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya.

b. Implementasi di MAN Kapuas

MAN Kapuas adalah Madrasah Aliyah satu-satunya di Kabupaten Kapuas yang berstatus negeri. Oleh sebab itu, sekolah tersebut berkomitmen menyelenggarakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin sebagai contoh bagi sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya di kabupaten tersebut, termasuk dalam penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter adalah proses yang holistik dan harus melibatkan semua unsur pendidikan. Oleh sebab itu, di MAN Kapuas, seperti diungkapkan oleh kepala sekolahnya, penanaman nilai karakter tidak hanya berlaku bagi para murid tetapi juga para guru dan karyawan.

“Karakter itu ada dua, moral dan kinerja. Karakter moral contohnya iman, taqwa, jujur dan lain sebagainya. Sedangkan karakter dalam kinerja seperti tuntas dalam bekerja, tidak mengeluh dan lain sebagainya. Dan kami di sekolahan ini ingin menciptakan lingkungan yang keduanya tadi. Pintar tapi culas (curang), nah kan bagaimana jadinya.”

Kedisiplinan

Pada aspek kedisiplinan, pendidikan karakter ditanamkan dalam beberapa bentuk. Antara lain pada aktifitas masuk di pagi hari, yakni para siswa diwajibkan sudah hadir di sekolah paling lambat pukul 06.30 WIB. Setelah hadir di sekolah dan dimulainya pembelajaran di dalam kelas, mereka langsung mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal. Pada hari Selasa sampai Jumat mereka melaksanakan tadarus al-Quran bersama-sama. Mereka juga melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah di mushalla dan aula. Sedangkan pada hari Sabtu mereka mengikuti pengajian/ceramah agama yang disampaikan oleh tuan guru (tokoh agama) yang secara khusus didatangkan.

Menurut kepala sekolah, rangkaian kegiatan ini di satu sisi bermuatan nilai-nilai karakter relijius, tetapi di sisi lain juga memuat nilai karakter kedisiplinan. Para siswa dituntut untuk dapat mengelola waktu dan tenaganya secara disiplin agar bisa melaksanakan rutinitas tersebut.

“Apabila mereka datang terlambat mereka akan diberikan sanksi, namun tetap yang sifatnya mendidik. Mereka dikumpulkan di halaman dan diberi sanksi seperti menghafal surat atau menulis ayat al-Quran. Oleh guru BP mereka juga diberikan nasihat-nasihat dan motivasi.”

Selain itu, para siswa juga dididik untuk disiplin dalam hal menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Setiap hari para siswa diwajibkan membawa botol minum dan tempat makan sendiri. Pada saat di dalam kelas, botol minum diletakkan di meja masing-masing sehingga guru bisa menegur bila ada siswa yang tidak membawanya. Apabila ada siswa yang tidak membawa botol minum sendiri, maka dia tidak diperbolehkan membeli air minum kemasan plastik. Dia diperbolehkan membeli air di kantin dengan wadah gelas yang disediakan pemilik kantin. Menurut kepala sekolah, hal ini di samping untuk mengurangi sampah plastik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan dalam hal kebersihan.

Kejujuran

Dalam menanamkan karakter jujur, sekolah antara lain mengujinya dalam bentuk memberikan siswa kepercayaan untuk mengelola dana-dana kegiatan. Melalui OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) sekolah memberikan dana kegiatan untuk mereka kelola secara efisien dan transparan. Pada prakteknya, setiap selesai kegiatan mereka selalu membuat laporan keuangan lengkap beserta kwitansi-kwitansinya. Di sini kami menilai sekaligus menanamkan karakter jujur kepada para siswa.

Pendidikan kejujuran juga diterapkan di kantin sekolah. Para siswa biasanya mengambil barang-barang yang mereka beli baru kemudian membayarnya kepada pemilik/penjaga kantin. Sejauh ini tidak pernah ada laporan atau keluhan apapun dari pemilik/penjaga kantin terkait ketidakjujuran siswa dalam bertansaksi. Terkait dengan kejujuran, kami juga menyediakan ruang informasi bagi para siswa yang kehilangan atau menemukan barang. Setiap ada siswa yang

menemukan uang atau barang mereka melaporkannya kepada guru dan kemudian diinformasikan kepada para siswa.

“Selama ini tidak pernah terjadi kasus kehilangan dan pelakunya dari siswa sendiri. Pernah memang terjadi kehilangan, tapi ternyata setelah diusut pelakunya adalah orang luar, bukan siswa atau orang dalam. Si pencuri itu masuk melalui pagar belakang.”

Kerja keras

Dalam menanamkan karakter kerja keras, sekolah antara lain menyelenggarakan kegiatan-kegiatan besar yang pengelolaannya diserahkan kepada para siswa, seperti acara perpindahan, peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan lain-lain. Melalui organisasi-organisasi kesiswaan yang ada maupun panitia-panitia yang dibentuk mereka bekerjasama mempersiapkan acara hingga sukses terlaksana. Hal ini termasuk usaha sekolah untuk menanamkan kerja keras. Di satu sisi mereka tetap harus belajar di kelas dan mengerjakan tugas-tugas yang ada. Di sisi lain mereka harus bisa fokus dan maksimal dalam mempersiapkan acara dari panggung, kostum hingga penampilan-penampilan.

Karakter kerja keras juga ditanamkan kepada para siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sore. Ada dua bentuk ekstrakurikuler yang disediakan, yaitu yang akademik dan nonakademik.

“Para siswa bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya untuk dikembangkan bersama dengan pembinanya masing-masing. Jadi, setelah mereka pulang sekolah pada pukul 14.00 WIB, mereka kembali lagi ke sekolah setelah Shalat Asar. Dari yang kami amati mereka rajin hadir dan selalu antusias pada saat latihan.”

Religius

Sebagai sekolah yang berbasis Islam dan di bawah Kementerian Agama, MAN Kapuas sangat memberikan perhatian pada aspek religiusitas siswa. Dimulai dari aktifitas di pagi hari, para siswa mengawali kegiatan di sekolah dengan rutinitas keagamaan dari jam 06.30 sampai jam 07.00 WIB, seperti tadarus, Shalat Dhuha, tausiyah oleh guru terkait dan muhadlarah (latihan ceramah).

Untuk membimbing karakter religius siswa, sekolah secara khusus mengangkat seorang Tuan Guru (ahli agama), yaitu Ust. H. Farhani. Dari hari Selasa sampai Sabtu pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas, para siswa menerima bimbingan-bimbingan keagamaan oleh Ust.H. Farhani, berupa shalat Dhuha berjamaah, tadarus al-Quran maupun tausiyah/nasehat-nasehat keagamaan yang diambil dari kitab-kitab karya para ulama.

Di hari Jumat pada kegiatan pagi tersebut, para siswa juga diberikan kesempatan untuk berlatih memberikan ceramah agama di depan teman-temannya atau disebut dengan *muhadlarah*. Setiap minggunya siswa yang maju memberikan ceramah ini bergantian, dipilih dari setiap kelas secara bergiliran dan didampingi oleh seorang guru yang bertugas memberikan catatan-catatan mengenai penampilan siswanya itu. Hal ini dimaksudkan untuk melatih mental sekaligus mencari siswa-siswa yang berbakat di bidang retorika.

Bahkan kedepan, MAN Kapuas berencana membuka program unggulan berupa Asrama. Para siswa yang memiliki keunggulan tertentu di bidang keagamaan akan diseleksi untuk mengikuti program asrama dan diberikan bimbingan-bimbingan intensif keagamaan.

c. Analisis Implementasi Nilai-nilai Karakter di SMA IT Hasanka dan MAN Kapuas

SMA IT Hasanka dan MAN Kapuas sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam memiliki orientasi yang serupa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam ibadah maupun hubungan sosial termasuk di dalamnya pendidikan karakter. Meskipun secara operasional, kedua sekolah ini berada di bawah naungan dua kementerian yang berbeda. Secara lebih rinci persamaan dan perbedaan kedua sekolah ini dalam hal pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Mengunggulkan Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti yang bersifat keagamaan atau yang bersangkutan-paut dengan religi

(<https://kbbi.web.id/religijs>, diakses 13 Oktober 2020). Dalam konteks ini berarti, karakter religius yang dimaksud adalah para siswa memiliki ikatan kuat dengan nilai-nilai keagamaan dalam sikap, perilaku dan penampilannya. Baik SMA IT Hasanka maupun MAN Kapuas keduanya memberikan perhatian besar pada sisi religiusitas siswanya. Dalam hal berpakaian, para siswa diwajibkan berpakaian yang sesuai ketentuan agama, rapi dan sopan menurut peraturan yang berlaku.

Dalam hal ketaatan ibadah, para siswa dibiasakan untuk melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah. Di pagi hari, kedua sekolah ini mentradisikan Shalat Dhuha berjamaah serta tadarus al-Quran. Di SMA Hasanka, kegiatan Shalat Dhuha dan tadarus al-Quran dipimpin dan dikelola oleh para pengurus OSIS, sedangkan di MAN Kapuas dipimpin oleh Tuan Guru yang khusus ditugaskan.

Sedangkan di siang hari, di SMA IT Hasanka juga diadakan Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah yang juga diikuti oleh seluruh guru dan pegawai sekolah. Namun hal ini tidak diadakan di MAN Kapuas. Padahal meskipun shalat berjamaah hukumnya tidak wajib namun merutinkan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dapat memupuk disiplin dalam ibadah dan itu merupakan salah satu kualitas religius. Dalam hal ini program *fullday school* di SMA IT Hasanka memberikan kesempatan waktu lebih sehigga pelaksanaan shalat Dzuhur dan Asar berjamaah itu tidak mengurangi waktu pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan di MAN Kapuas waktu pulang sekolah jam 14.00 sehingga waktu yang tersisa di siang hari hanya cukup untuk istirahat, shalat Dzuhur masing-masing dan menghabiskan pembelajaran dalam kelas. Sore harinya setelah Asar digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

2) Peran Signifikan Guru dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bersifat holistik. Pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas bersama guru

yang bersangkutan, tetapi juga di luar kelas bersama dengan para guru lainnya serta semua unsur pendidikan dalam sekolah tersebut. Oleh sebab itu, pimpinan sekolah sangat menekankan para guru serta staf kependidikan untuk memberikan teladan dalam penerapan nilai-nilai religiusitas. Sebagai contoh, baik di SMA IT Hasanka maupun di MAN Kapuas para guru dan staf tidak diperkenankan merokok. Hal ini antara lain sebagai upaya untuk memberikan teladan bagi para siswa dalam hal perbuatan yang dihukumi makruh dalam agama itu. Di SMA IT Hasanka, kegiatan Dzuhur dan Asar berjamaah juga diikuti oleh para guru dan staf. Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah, hal itu dimaksudkan untuk memberikan teladan kepada para siswa sehingga upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius tidak hanya sebatas teoretis dan hanya hanya khusus untuk para siswa, tetapi juga para guru selaku pendidik.

Pendidikan karakter disiplin di SMA IT Hasanka juga ditanamkan pada saat rutinitas makan siang bersama. Para guru pun ikut bergabung makan siang bersama para siswa di tempat makan yang tersedia. Para siswa kemudian diwajibkan mencuci sendiri peralatan makan yang digunakan. Demikian halnya para guru mencuci peralatan makannya masing-masing. Seperti diungkapkan Kepala Sekolah, hal ini dimaksudnya sebagai teladan bagi para siswa dalam kedisiplinan pada momen makan, serta dengan maksud meningkatkan suasana akrab dengan para siswa.

3) Disiplin menjaga Kebersihan dan Kerapihan Lingkungan

SMA IT Hasanka dan MAN Kapuas sama-sama memiliki perhatian besar pada kebersihan dan kerapihan lingkungan. Kedua sekolah tersebut menerapkan metodenya masing-masing dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. SMA IT Hasanka menerapkan sistem piket siswa dan piket kelas. Di kelasnya masing-masing, para siswa digilir piket membersihkan kelasnya masing-masing di pagi hari. Sedangkan di tingkat sekolah, setiap kelas

digilir piket membersihkan lingkungan sekolah di sore hari. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan karakter peduli pada lingkungan tidak hanya di dalam kelas tetapi di seluruh lingkungan sekolah.

Sedangkan di MAN Kapuas, para siswa dilarang membawa atau membeli air minum yang berkemasan plastik di lingkungan sekolah. Mereka diwajibkan membawa botol minum sendiri yang sudah terisi. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi sampah plastik serta menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dari tindakan-tindakan dan barang-barang yang tidak mudah terurai seperti plastik..

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, moral yang berpengaruh dalam pengembangan psikologi manusia, Proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, seperti kognitif, konatif efektif, serta psikomotorik sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kehidupan kultural. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan yang bisa diolimpiadkan. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di sekolah/madrasah banyak dijumpai hambatan dan hal-hal yang menjadi penunjang dalam prosesnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di sekolah/madrasah adalah:

a. Faktor Keluarga (orang tua)

Keluarga orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur'. Orangtua berperan aktif dalam pembentukan watak anak yang berakhlak mulia. Bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia ini tergantung pada orangtuanya. Orang tuanya yang menjadikan bayi itu sebagai Yahudi atau Nasrani, atau Majusi. Karena bayi itu lahir dalam keadaan suci. Bayi itu dilahirkan bagaikan papan kosong yang akan meniru apa yang akan ditanamkan oleh kedua orangtuanya. Keteladanan tidak berhenti pada areal tanggung jawab orangtua pada anak. Keteladanan adalah sebuah keharusan maka orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَجَسَّسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anh, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi

Orangtua memiliki peran vital dalam proses pendidikan karakter. Orangtua, di samping memiliki waktu yang panjang berinteraksi dengan anak dalam sehari-harinya sepulang sekolah, mereka juga memiliki kedekatan emosional dengan anak yang tidak ada duanya. Oleh sebab itu, orangtua memiliki posisi dan pengaruh besar bagi pembentukan karakter anak. Orang tua menyadari akan hal ini sehingga para guru berusaha menjalin komunikasi intensif dengan para orangtua siswa. Misalnya dalam bentuk forum grup di Whatapp antara wali kelas dengan para orangtua siswa. Para orangtua pada umumnya selalu mendukung proses dan bentuk-bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, seperti kedisiplinan hadir di sekolah puku¹ 06:30 WIB. Hampir setiap siswa hadir tepat waktu dan hal itu tentunya karena

lembali kepada mereka, bergaul dengan keruhannya secara makruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, serta saling memrakam.

Seorang muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam Surah Al-An'ām (6): 38 dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung seperti manusia yang menurut Al-Qurthubi tidak boleh dianiaya. Pada masa perang, apalagi ketika damai, islam melarang tindak pengrusakan di muka bumi, baik terhadap hewan maupun tumbuhan, kecuali sesuai dengan tujuan dan fungsi penciptaan (QS. Al-Hasyr (59): 5). Allah SWT berfirman yang artinya "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain). sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash (28): 77).

b. Faktor Guru

Keterlibatan guru dalam penerapan pendidikan karakter pada anak di sekolah/madrasah terlihat pada pendampingan guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladanan, baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun setelahnya. Pendampingan guru dalam setiap kegiatannya sangat berpengaruh besar dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman. Karena apabila ada perilaku peserta didik yang tidak sesuai, guru akan menegur, dan memberikan pengertian. Diharapkan peserta didik setelah itu dapat segera memperbaiki perilakunya.

Guru memainkan peran vital dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Seperti sudah menjadi aturan nasional, setiap guru harus selalu menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap matapelajaran yang diajarkan. Namun demikian, penanaman nilai-nilai karakter tidak cukup hanya secara teoretis di dalam kelas tetapi perlu praktek dan keteladanan dari para guru. Oleh sebab itu, di sekolah, dalam penanaman nilai karakter seperti shalat Dzuhur dan Asar berjamaah serta makan siang bersama, para guru juga turut berpartisipasi. Hal ini dimaksudkan agar para siswa memandang para gurunya sebagai teladan yang patut diikuti.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga yang selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter dan lingkungan sekolah/madrasah yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk selalu menerapkan nilai karakter, hal ini dapat terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua staf yang berada di sekolah. Seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pihak sekolah melalui guru piket menyambut kedatangan peserta didik dengan memutar kaset bacaan surat-surat pendek dan telah berada di depan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik yang baru datang. Selain itu, pendidik selalu mengajari agar peserta didik menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Lingkungan masyarakat memainkan peran yang juga penting dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan di sini mencakup teman bermain, tetangga dan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa. Pengaruh positif lingkungan masyarakat ini misalnya dirasakan di MAN Kapuas. Masyarakat Kapuas adalah masyarakat yang religius, memiliki semangat keagamaan yang tinggi seperti umumnya tradisi masyarakat suku Banjar baik di Kalimantan Selatan maupun Kalimantan Tengah. Nuansa keagamaan dapat dirasakan di hampir

setiap sendi kehidupan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, input siswa-siswa baru di MAN Kapuas tentu telah memiliki semangat keagamaan yang dibawanya sejak kecil dari keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini tentu saja sangat mendukung program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut. Para siswa relatif baik dan penurut sehingga mendukung misi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

d. Faktor Peserta didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter merupakan sebuah energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini. Keadaan ini akan berbalik apabila tidak ada keinginan dari diri peserta didik dan apa yang telah diusahakan pendidik akan terasa sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman juga timbul dari faktor yang sama dari penunjang. Adapun faktor yang menghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di sekolah/madrasah adalah:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga terutama orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh anak ketika di sekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah dan orang tua sulit dijadikan figur teladan bagi anaknya. Selain itu, ada juga keluarga yang terlalu pasrah terhadap setiap pembelajaran di sekolah tanpa mau untuk mengoreksi atau ikut menerapkan terhadap anak ketika di rumah. Untuk itu, sebaiknya orang

tua segera memperbaiki interaksi dengan anaknya dengan cara lebih baik dan menunjukkan sikap lemah lembut pada anak.

Namun demikian, ada juga sebagian orangtua yang bersikap acuh terhadap anaknya. Misalnya seperti yang terjadi di SMA IT Hasanka dimana ada siswa yang sering datang terlambat karena orangtuanya yang terlambat mengantar. Hal ini selalu terjadi setiap tahun. Namun ketika pihak sekolah menghubungi orangtua siswa yang bersangkutan dan berkomunikasi secara persuasif, akhirnya siswa yang bersangkutan tidak lagi datang terlambat. Hal serupa juga terjadi di MAN Kapuas dan ketika pihak sekolah berkomunikasi secara persuasif dengan orangtua siswa yang bersangkutan hasilnya selalu positif dimana siswa yang bersangkutan menjadi lebih disiplin berangkat tepat waktu.

b. Faktor Guru

Di sekolah/madrasah peran pendidik sebagai *transfer of value* menempati hal yang utama. Tetapi masih adanya pendidik yang belum bisa dijadikan teladan dalam menerapkan kebiasaan baik dalam perilaku sehari-harinya ketika berada di sekolah merupakan suatu kendala. Seperti cara berbicara guru yang keras dan kasar ketika menegur peserta didik yang salah. Maka emosi dan kesabaran dari pendidik memang harus benar-benar ditata, karena pendidik menghadapi peserta didik yang banyak dan mempunyai keanekaragaman baik dalam hal psikologi, intelegensi maupun emosinya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman. Yaitu lingkungan hidup peserta didik

memelihara amanah, adil, melayani dan melindungi rakyat (hadis riwayat Muslim), dan memberikan pembelajaran kepada rakyat. Sementara itu sebagai rakyat, seorang muslim harus mematuhi pemimpin serta memberi saran dan nasihat kepada pemimpin (hadis riwayat Abu Dawud)

d. Faktor Peserta Didik

Perkembangan kognitif dan emosional peserta didik di sekolah/madrasah yang beragam merupakan kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata akan mudah menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dari pemahaman tersebut memudahkan peserta didik menginternalisasikan setiap materi yang diberikan dan sebaliknya. Perkembangan emosi peserta didik yang telah menyadari kekuannya atau sifat egosentrisnya menjadikan sebuah kendala bagi pendidik di sekolah/madrasah.

Hal ini menyebabkan penginternalisasian nilai-nilai karakter mengalami kendala, karena sifat egosentris peserta didik yang selalu ingin menjadi terdepan dan ingin selalu diperhatikan oleh pendidik sehingga berakibat pada perkelahian pada sebagian peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan yang intens dan sikap bijaksana dari pendidik. Selain itu, tidak semua perilaku peserta didik dapat terdeteksi oleh para pendidik. Sebab jumlah peserta didik sekolah/madrasah lebih banyak dari tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, jika ada peserta didik yang melakukan beberapa sikap yang kurang baik tidak ada mengingatkannya secara langsung dengan tegas.

Karakter Dalam Pendidikan Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang didapat pada hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu dan Madrasah di Kalimantan Tengah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Al-Ghazali, MIN 1 Kota Palangka, SMPIT Al-Ghazali, MTsN 1 Kota Palangka Raya, SMA Hasanka dan MAN Kapuas melalui 3 kegiatan yaitu:
 - a. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari.
 - b. Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.
 - c. Pembiasaan rutin yaitu pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, kantin kejujuran, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih) dan jabat tangan setiap pagi serta tugas secara kelompok.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Al-Ghazali, MIN 1 Kota Palangka, SMPIT Al-Ghazali, MTsN 1 Kota Palangka Raya, SMA Hasanka dan MAN Kapuas meliputi orang tua, guru, lingkungan sekolah dan peserta didik (guru).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah diharapkan untuk mempertahankan program-program unggulan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perilaku jujur, kerja keras dan kedisiplinan yang sudah dilaksanakan dengan baik. Usaha yang baik dalam menjaganya akan dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan unggul, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga utamanya aspek religius yang mendalam.
2. Kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik serta selalu mengevaluasi pembelajaran agar penggunaan metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan peserta didik dalam hal menanamkan nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter dalam perilaku religius agar peserta didik keluar sebagai pribadi yang selalu menampilkan karakter baik dan agamis dimana saja berada.
3. Kepada seluruh peserta didik untuk selalu menampilkan karakter religiusnya baik dimana saja berada. Kebiasaan-kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter religius di sekolah diaplikasikan dalam diri dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, Muzhoffar. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya dalam Pelajaran di Sekolah/Madrasah*, (El-Tarbawi Vol. No. 1 201)
- Al-Anwari, Amirul Mukmini. 2014. *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyati Mandari*, Jurnal Ta'dib, Vol. XIX, No. 02.
- Al-Kurdi, Muhammad Amin, 1991. *Tanwîr al-Qulûb*, Dâr al-Qalam al-'Arabi
- Ansharullah. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: STEP.
- Arifin, Mochammad. 2014. "Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014". *Tesis* diajukan kepada Program Pascasarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azymardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kompas.
- Azwar, Saifuddin. 2020. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Kemendikbud Pdf.
- Battistich, Victor. 2002. *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*. St Louis, USA: University of Missiouri.
- Channa, Liliek. 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW., Digital Library UIN Sunan Ampel*. Karya Ilmiah: Laporan Penelitian.
- Darwis, Djamaludin. 2010 *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam dan Kelembagaan*, Semarang: Rasail.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- El Bilad, Cecep Zakarias, *the Concept of Motion in Mullâ Sadra's Philosophy: an Ontological Undrestanding of Human Soul's Development*, dalam Jurnal Ushuluddin Vol. 26, No.1 Januari-Juni 2018.

- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Salman. 2015. *Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era Digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference*, Surabaya: Prodi S2 Komunikasi Universitas AIRLANGGA Surabaya.
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kaimudin. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol.14, No.1.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012, *Pendidikan Karakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mengenal Lebih Jauh Revolusi Industri 4.0, <http://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-industri-4-0/>, diakses 16 Agustus 2019.
- Muftih, Hamzah, Puniawan Wayan Agus, "Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial pada Remaja di SMA 1 Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta," *Idea Nursing Journal*, Vol.VIII No.01, 2017
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nawawi, Hadari, 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerta: STAIN Press.
- Nurkencana, Wayan, 2016. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Palupi, Yulia. 2015. *Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata Bagi Anak*, Yogyakarta: Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta.
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas. 2011.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Jakarta: Permendikbud
- Prabowo, Agung. 2016. *Pengaruh Gadget terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Safari, Imam Asy'ary, 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Rasional
- Satori. 2003. "Format Sekolah Islam dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan (Tinjauan AL Qur'an dan As Sunnah)", Makalah disampaikan dalam simposium Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JIS) di Hotel Ambarukmo Yogyakarta.
- Sejarah Madrasah, Pertumbuhan, Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Siregar, Syofyan. 2013. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, A. 2011. Membangun budaya sekolah berbasis karakter terpuji. UNY (staff.uny.ac.id).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, dkk., 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwito, et.all . 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

- Tilaar, H.A.R., 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wagiran, 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan dalam Menghadapi Tantangan Global*. Makalah Penelitian pada Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-46 UH Y bulan Mei 2011
- Witarsa, Ramdhan, dkk., 2012. "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *PEDAGOGIK* Vol.VI, No.01.
- Wiyani, Novan Ardy, 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, *Jurnal JMKSP Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017*.
- Wuryandani, Wuri, Fathurohman dan Unik Ambarwati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School, Cakrawala Pendidikan Edisi Juni 2016, TH. XXXV, NO. 2*.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
NOMOR: 054 TAHUN 2020

T E N T A N G

PENUNJUKAN PENELITI DENGAN KATEGORI PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER
DOSEN IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan dan meningkatkan kualitas penelitian institusi IAIN Palangka Raya Tahun 2020 maka dipandang perlu menunjuk tim penelitian Kolaboratif Dengan Kategori Penelitian Dasar Interdisipliner melalui surat keputusan;
 - b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan penelitian yang dimaksud.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Keppres RI Nomor: 61 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Perubahan atas Keppres Nomor 80 Tahun 2003);
 3. Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2005 tentang Pedoman Pembayaran APBN di lingkungan Departemen Agama;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
 5. Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standarisasi Pendidikan Tinggi;
 6. Perpres Republik Indonesia Nomor: 144 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya;
 7. Peraturan Menteri Agama RI No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada perguruan tinggi keagamaan;
 8. Peraturan Menteri Agama nomor: 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palangka Raya;
 9. Keputusan Menteri Agama RI No. B.II/3/16684 tentang Rektor IAIN Palangka Raya Periode 2020-2023;
 10. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor : 702 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOPTN Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;

11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor: 78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020;
12. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3130 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020.
13. Pedoman Penelitian Dosen IAIN Palangka Raya nomor: 212 tahun 2016;

Memperhatikan :

1. Program Kerja IAIN Palangka Raya Tahun 2020.
2. Kalender Akademik IAIN Palangka Raya Tahun akademik 2020.
3. Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya nomor: : 723 tahun 2019 tentang Panduan penelitian bagi dosen, laboran, pustakawan dan tenaga fungsional lainnya melalui pendanaan BOPTN Dikits IAIN Palangka Raya tahun 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKKAN PENELITI DENGAN KATEGORI PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER DI LINGKUNGAN IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2020

Pertama :

Mengangkat dan menunjuk tim penelitian dengan kategori Penelitian Dasar Interdisipliner di lingkungan IAIN Palangka Raya Tahun 2020 sebagaimana terlampir;

Kedua :

Menugaskan kepada nama dimaksud untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan penelitian dengan kategori Penelitian Dasar Interdisipliner di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2020 sesuai dengan pedoman operasional yang berlaku dan melaporkan hasilnya kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat;

Ketiga :

Mekanisme perencanaan dan pengelolaan kegiatan penelitian dimaksud dikoordinasikan oleh LP2M dan dituangkan ke dalam bentuk Surat Perjanjian Kerja (SPK);

Keempat :

Keperluan biaya akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Tahun Anggaran 2020 Nomor: SP DIPA-025.04.2.426273/2020 tanggal 12 November 2019 dan Petunjuk Operasionalnya (PO) serta bantuan dari pihak lain yang sah dan tidak mengikat.

Kelima

: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada Tanggal 03 Februari 2020



Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 196301181991031002

Tembusan Yth:

1. Kepala Badan Pemeriksa Keuangan RI di Jakarta;
2. Menteri Agama di Jakarta;
3. Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Jakarta;
4. Sekjen Kemenag RI di Jakarta;
5. Irijen Kemenag RI di Jakarta;
6. Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI di Jakarta;
7. Direktur Diktis Kemenag RI di Jakarta;
8. Kakanwil XVII Dirjen Perbendaharaan Palangka Raya di Palangka Raya;
9. Kepala KPPN Palangka Raya di Palangka Raya;
10. Bendahara Pengeluaran IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.
11. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fak. Syariah, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.

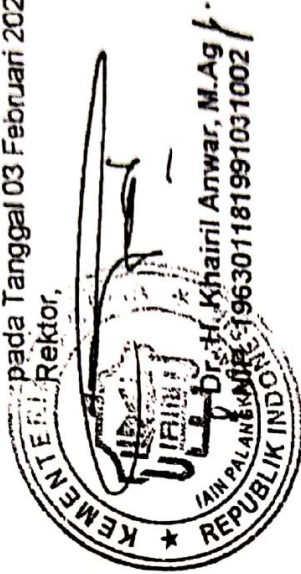
Nomor : 054 Tahun 2020
 Tanggal : 03 Februari 2020
 Tentang : Penunjukan Penelitian Dengan Kategori Penelitian Dasar Interdisipliner di Lingkungan IAIN Palangka Raya Tahun 2020

NO	NAMA	JUDUL / Penanggap Utama dan Moderator	Gol	Vol	Satuan	JUMLAH DANA
1.	Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I Muhammad Syabrina, M.Pd Cecep Zakarias El Bilad, M.Ud Surawan, M.S.I	Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah	III III III III	1 Penelitian	Rp. 30.000.000,-	Rp. 30.000.000,-
2.	Dr. H. Abdul Helim, M.Ag Syarah Veniaty, M.Pd Ahmad Hari Mubarak, S.Pd	Pamali pada Perempuan Hamil di Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan dalam Kajian Antropologi Sastra dan Maqashid Syaria'h	IV III	1 Penelitian	Rp. 26.000.000,-	Rp. 26.000.000,-
3.	H. Fimeir Liadi, M.Pd Jasiah, M.Pd Emayanti, M.Hum Rusda, S.Sos	Islam dan Budaya Lokal : Studi Tentang Handep Hapakat Dalam Batana (Berladang) Masyarakat Dayak Ngaju Kabupaten Kapuas	IV III III III	1 Penelitian	Rp. 30 000 000,-	Rp 30 000 000,-
4.	Ihsan Mz. M.Psi Dr. Hj. ST. Rahmah, M.Si Suryanti, M.Hum	Sejarah diaspora Suku Bugis-Makassar di Kalimantan Tengah	III IV III	1 Penelitian	Rp. 30.000.000,-	Rp. 30.000.000,-

5.	Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum Apni Ranti, M.Hum	Struktur Kosmologi "Serba Empat": Dalam Teks-Teks Kuno Dan Realitas Sosial Budaya Masyarakat Dayak Di Aliran Sungai Barito Kalimantan Tengah	III III	1 Penelitian	Rp. 30.000.000,-	Rp. 30.000.000,-
6.	Nanik Lestariningsih, M.Pd Ridha Nirmalasari, S.Si., M.Kes	Kajian Ethnomedicine Diabetes Mellitus (DM) Masyarakat Suku Dayak Di Kalimantan Tengah	III III	1 Penelitian	Rp. 35.000.000,-	Rp. 35.000.000,-
7.	Drs. Rofii M.Ag Akhdad Dasuki, Lc., M.A. Ahmad Fakhiri Hasan	Ayat Perisai Diri Pada Masyarakat Dayak (Living Qur'an di Kabupaten Kotawaringin Timur)	III III	1 Penelitian	Rp. 26.000.000,-	Rp. 26.000.000,-
8.	Dr. Syarifuddin, M. Ag M. Noor Sayuti, M.E. Sofyan Hakim, M.M., M.AP	Analisis FRAUD Syariah Dalam Mengukur Efektivitas Program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi Di Perumahan Kecipir	III III III	1 Penelitian	Rp. 26.000.000,-	Rp. 26.000.000,-

9.	Tri Hidayati, MH Ery Fitriya Primadhany, M.H. Ahmad Sabran	Perindungan Hukum Atas Kewajiban Sertifikasi Halal Bagi Pengusaha Produk Pangan Industri Kecil dan Mikro di Kalimantan Tengah	III III	1 Penelitian	Rp. 30.000.000 - Rp. 30.000.000.-	Rp. 30.000.000.-
TOTAL					Rp. 263.000.000	Rp. 263.000.000

Ditetapkan di Palangka Raya
pada Tanggal 03 Februari 2020
Rektor,



**SURAT PERJANJIAN KERJA (SPK)
PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER
IAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2020**

Nomor : B- 49 /In.22/V.1/HM.01/2/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1 Ajahari, M,Ag

: Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor : 237 Tahun 2019 Tanggal 02 Mei 2019, bertindak untuk dan atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2 Asmail Azmy, M.Fil.I

: Penelitian Dasar Interdisipliner dengan judul penelitian "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor: 054, tanggal 03 Februari 2020 selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah sepakat untuk mengadakan PERJANJIAN KERJA dengan ketentuan-ketentuan seperti tersebut dalam pasal-pasal di bawah ini :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA menyerahkan tugas pelaksanaan kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut.

Pasal 2

KEWAJIBAN PIHAK PERTAMA

1. PIHAK PERTAMA wajib mengalokasikan dana kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" kepada PIHAK KEDUA sesuai dengan SP DIPA IAIN Palangka Raya - 025.04.2.426273/2019 tanggal 12 November 2019 yang didasarkan pada Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor:054, tanggal 03 Februari 2020 yaitu sebesar Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah).
2. PIHAK PERTAMA wajib memberikan kesempatan kepada PIHAK KEDUA menyajikan atau memaparkan proposal dan hasil penelitiannya dalam forum seminar dosen IAIN Palangka Raya yang dihadiri Dosen IAIN Palangka Raya sejak bulan Pebruari sampai dengan Juni 2020 penelitian tahun 2020.

Pasal 3

HAK DAN WEWENANG PIHAK PERTAMA

1. PIHAK PERTAMA berhak dan berwenang melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" yang dilakukan PIHAK KEDUA.
2. PIHAK PERTAMA berhak memberikan pandangan dan pertimbangan guna kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" yang dilakukan PIHAK KEDUA.
3. PIHAK PERTAMA berhak untuk mengatur secara teknis tentang pelaksanaan kegiatan seminar baik seminar proposal maupun seminar hasil penelitian.

Pasal 4

KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

1. PIHAK KEDUA wajib merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku di lingkungan IAIN Palangka Raya.
2. PIHAK KEDUA wajib melakukan koordinasi dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.
3. PIHAK KEDUA wajib mengelola keuangan sesuai dengan petunjuk operasional DIPA IAIN Palangka Raya Tahun 2020 dan arahan Rektor IAIN Palangka Raya dalam rangka efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan menyerahkan bukti penggunaan keuangan tersebut kepada PIHAK PERTAMA.
4. PIHAK KEDUA wajib mempresentasikan proposal penelitian dalam forum seminar dosen IAIN Palangka Raya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mendapatkan saran, kritik dan masukan dari penanggap utama serta memperbaiki proposal penelitiannya sesuai dengan saran dan masukan dari penanggap utama dan lainnya.
5. PIHAK KEDUA wajib membuat surat pernyataan pada revisi proposal dan hasil penelitian, sesuai dengan saran tim reviewer/penanggap utama di buktikan dengan tanda tangan persetujuan dari tim reviewer/penanggap/ reviewer internal/ pengelola kegiatan.
6. PIHAK KEDUA wajib menghadiri seminar proposal minimal 75% dari jumlah kehadiran seminar yang diselenggarakan.
7. PIHAK KEDUA wajib menyajikan laporan hasil penelitiannya dalam forum seminar dosen IAIN Palangka Raya yang diselenggarakan LP2M minggu pertama bulan Pebruari s.d. Juni 2020.

Pasal 5

HAK DAN WEWENANG PIHAK KEDUA

1. PIHAK KEDUA berhak dan berwenang mengatur mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian Kelompok tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" di lapangan sesuai dengan rencana, situasi, dankondisi yang ada.

2. PIHAK KEDUA berhak mendapatkan dana penelitian dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" dari PIHAK PERTAMA sesuai dengan SP DIPA IAIN Palangka Raya- 025.04.2.426273/2020 12 November 2019 yang didasarkan pada Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor: 054, tanggal 03 Februari 2020 yaitu sebesar Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah).
3. Apabila PIHAK KEDUA bertalangan maka hak dan wewenangnya diserahkan kepada Rektor IAIN Palangka Raya dalam hal ini diwakili oleh Wakil Rektor I (Bidang Akademik) IAIN Palangka Raya.

Pasal 6 KETENTUAN PENCAIRAN DANA

1. Sistem pembayaran dibayarkan secara langsung oleh bendahara penyelenggara ke rekening penerima bantuan penelitian atau dalam hal ini adalah PIHAK KEDUA.
2. Pencairan dana bantuan operasional penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1) dan pasal 5 ayat (2) dilaksanakan dengan dua kali tahapan:
 - a. tahap pertama 60% dari jumlah keseluruhan dana bantuan penelitian akan dicairkan setelah seminar proposal dan diandatangani MOU/kontrak bantuan penelitian,
 - b. tahap kedua 40% akan dibayarkan setelah peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam seminar hasil dan menyerahkan yang dibuktikan dengan penyerahan laporan dalam bentuk:
 - a) Log Book Penelitian lengkap beserta Bundel lampirannya; dan
 - b) Menyerahkan laporan *output* penelitian, *Dummy Buku* artikel jurnal dan laporan penggunaan keuangan 60% dalam bentuk rekapitulasi bukti kwitansi penggunaan keuangan (*cash flow sheed*) dari dana kegiatan penelitian Kelompok dosen tentang "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah". Segala hal yang berkaitan dengan pajak menjadi tanggung jawab pihak kedua sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
3. Setelah pencairan tahap kedua tentunya PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan hasil akhir (*final report*) penelitian secara lengkap seperti *log book* lengkap, laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan, disertai dengan bukti-bukti pengeluarannya dan, bukti perjalanan, Rab dan Realisasinya serta artikel Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2 - 3 dengan bukti *screenshot submission* atau bukti LOA (*Letter Of Acceptance dari pihak pengelola jurnal*) kepada PIHAK PERTAMA dan hasil penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar dan copy file laporan penelitian beserta artikel. Pihak KEDUA wajib menyerahkan laporan hasil penelitian pada Bendahara, LPM, Perpustakaan dan Prodi masing-masing sebanyak 1 eksemplar.
4. Penyerahan laporan akhir (*Final Report*), yang menyatakan *log book*, laporan naratif penggunaan keuangan dan bukti-bukti pengeluaran keuangan, draf artikel diserahkan Paling lambat Minggu Kedua Juli 2020.

Pasal 7 DANA PELAKSANAAN SEMINAR

Mengingat dana pelaksanaan seminar proposal dan hasil penelitian tidak dianggarkan dalam DIPA IAIN Tahun 2020, maka seluruh kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tersebut sejak kegiatan persiapan, seminar proposal (penanggap ulama, pengandaan, konsumsi) dan seminar hasil penelitian menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA.

Pasal 8

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL*

1. PIHAK KEDUA menindak lanjuti hasil penelitian bagi pengusulan HKI/paten.
2. HKI/Paten yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian akan di kelola sesuai ketentuan perundang-undangan;
3. PIHAK PERTAMA memberikan pelayanan kepada PIHAK KEDUA bagi pengusulan HKI/Paten dalam bentuk manajemen satu pintu melalui akun sentra pencatatan LP2M IAIN Palangka Raya;
4. PIHAK KEDUA diarahkan untuk mengupayakan kerjasama bagi bantuan sponsor dari dunia usaha/industri dalam pengusulan HKI/Paten;
5. Hasil penelitian berupa peralatan seperti TTG (Teknologi Tepat Guna) yang dibiayai dari DIPA IAIN Palangka Raya adalah menjadi milik Negara.

Pasal 9

PERTANGGUNGJAWABAN

1. Segala jenis laporan penelitian, baik laporan substansi akademik maupun laporan non-akademik administrasi penggunaan biaya penelitian merupakan tanggung jawab PIHAK KEDUA.
2. Jika di kemudian hari dilakukan pemeriksaan dan audit terhadap laporan penelitian oleh lembaga yang berwenang baik pemeriksa internal maupun pemeriksa eksternal dan terdapat temuan yang tidak wajar, maka hal tersebut merupakan tanggung jawab PIHAK KEDUA.

Pasal 10

INGKAR JANJI (WANPRESTAS)

1. PIHAK KEDUA yang tidak memenuhi ketentuan dan prosedur yang ditetapkan maka akan dinyatakan gugur oleh PIHAK PERTAMA dalam pengusulan pendanaan penelitian;
2. Jika PIHAK KEDUA memutuskan untuk mengunduran diri karena alasan tertentu; PIHAK KEDUA harus membuat surat pernyataan diatas materai 6000. Semua biaya yang telah dikeluarkan PIHAK KEDUA untuk pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan tidak dapat diulurkan kembali;
3. Apabila PIHAK KEDUA ingkar janji (*wanprestasi*) menyangkut keterlambatan penyerahan laporan *output* penelitian setelah batas akhir masa kontrak yang telah ditetapkan, maka PIHAK PERTAMA mengenakan sanksi bahwa peneliti atau Kelompok peneliti tidak boleh mengajukan pendanaan penelitian pada kegiatan penelitian tahun berikutnya;
4. PIHAK KEDUA yang telah ditetapkan sebagai penerima dana penelitian yang tidak menyerahkan laporan *output* penelitian sebagian atau seluruh satuan laporan *output* penelitian melampaui tahun anggaran berjalan maka harus mengembalikan dana penelitian yang diberikan dan tidak dapat mengakses dana penelitian tahun penelitian yang berikutnya;
5. Apabila PIHAK KEDUA tidak melaporkan tagihan *outcome* publikasi paper hasil penelitian pada masa waktu yang telah ditetapkan setelah berakhirnya masa kontrak, maka PIHAK PERTAMA mengunci peneliti atau Kelompok peneliti yang bersangkutan tidak dapat mengakses sistem pendanaan penelitian selama 2 (*dua*) tahun berturut-turut sampai dipenuhinya tagihan *outcome* penelitian tersebut yang berupa publikasi hasil penelitian sesuai sasaran jumlah yang ditetapkan dalam pedoman penelitian dan publikasi ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M IAIN Palangka Raya.

Pasal 11

PENUTUP

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Kerja ini akan ditentukan lebih lanjut berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
2. Demikian Surat Perjanjian Kerja ini dibuat dan diandatangani oleh kedua belah pihak dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palangka Raya, 11 Februari 2020

PIHAK PERTAMA,




Ajahari, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

PIHAK KEDUA,



Asmaili Azmy, M.Fil.I

NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui:

Rektor IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag

NIP. 19630118 199103 1 002

ADDENDUM
ATAS SURAT PERINTAH KERJA
Nomor : B - 49 /In.22V.1/HM.01/2/2020

Tentang

**PENCAIRAN DANA PENELITIAN STUDI KOMPARASI TERKAIT IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH DAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DI
KALIMANTAN TENGAH**
Nomor : ADD - 03 /In.22V.1/HM.01/4/2020

Adendum atas Surat Perjanjian Kerja Nomor: B- 49 /In.22V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribu Dua Puluh) selanjutnya disebut "Adendum" (Sebelas) Palangka Raya, pada hari ini tanggal 15 (Lima Belas) April 2020 (Dua Ribu Dua Puluh) oleh dan antara:

- Ajahari, M.Ag sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor : 237 Tahun 2019 Tanggal 02 Mei 2019, bertindak untuk dan atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- Asmail Azmy, M.Fil.I sebagai Ketua Penelitian Dasar Interdisipliner dengan judul penelitian "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya Nomor: 054, tanggal 03 Februari 2020 selanjutnya disebut "**PIHAK KEDUA**".

Para pihak menerangkan terlebih dahulu:

- Bahwa para pihak telah menandatangani Surat Perjanjian Kerja (SPK) Nomor: B - 49/In.22V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribu Dua Puluh), tentang Penelitian Kajian Strategis Nasional dengan Judul Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" dengan nilai nominal sebesar Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah).
- Bahwa, oleh karena terjadinya rasionalisasi (Pemotongan) anggaran penelitian pada Tahun anggaran 2020, maka **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** melakukan penyesuaian (addendum) atas Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor: B - 49 /In.22V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribu Dua Puluh).
- Bahwa terhadap addendum Surat Perintah Kerja (SPK) tersebut **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** telah menyetujuinya.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah diuraikan di atas, Para Pihak sepakat untuk membuat Addendum dengan syarat-syarat dan ketentuan – ketentuan sebagai berikut:

Pasal I

- Mengubah ketentuan Surat Perjanjian Kerja (SPK) Nomor : B - 49 /In.22/V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribuh Puluh), tentang Dana Penelitian sebagai dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 dan pasal 5 ayat 2 tentang besaran bantuan penelitian tahun 2020 sebesar Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah) menjadi Rp. 18.000.000,- (Delapan Belas Juta Rupiah).
- Pada pasal 9 ayat 2 pada Surat Perjanjian Kerja (SPK) Nomor : B - 49 /In.22/V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribuh Puluh) disebutkan bahwa pencairan dana penelitian dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap pertama sebesar 60% dari jumlah nominal dana penelitian dan tahap kedua sebesar 40%, dilakukan perubahan /penyesuaian, bahwa dana penelitian yang dicairkan hanya sebesar 60%, (tahap pertama) sedangkan pencairan dana 40% akan disesuaikan dengan regulasi yang dibuat oleh Kementerian Agama RI;

- Pada pasal 9 ayat 3 yang menyebutkan bahwa PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan hasil akhir (final report) penelitian secara lengkap setelah pencairan tahap kedua diubah menjadi paling lambat 15 hari kerja setelah seminar akhir hasil penelitian dilakukan. Laporan lengkap tersebut meliputi *loog book* lengkap, laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan, disertai dengan bukti-bukti pengeluarannya dan, bukti perjalanan, Rab dan Realisasinya serta artikel Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2 - 3 dengan bukti *screenshot submission* atau bukti LOA (*Letter Of Acceptance dari pihak pengelola jurnal*) kepada PIHAK PERTAMA dan hasil penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar dan copy file laporan penelitian beserta artikel. PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan hasil penelitian pada Bendahara, LPM, Perpustakaan dan Prodi masing-masing sebanyak 1 eksemplar setelah pencairan tahap kedua,

- Berkenaan dengan kewajiban-kewajiban "PIHAK KEDUA" sebagaimana yang sudah tertuang dalam Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor : B - 49 /In.22/V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribuh Puluh) yang telah ditanda tangani sebelumnya.

Pasal II


- Addendum ini merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor : B - 49 /In.22/V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribuh Puluh) yang telah ditanda tangani sebelumnya.
- Hal-hal lain yang telah diatur dalam Surat Perintah Kerja Nomor : B - 49 /In.22/V.1/HM.01/2/2020 Tanggal 11 (Sebelas) Bulan Pebruari Tahun 2020 (Dua Ribuh Puluh) yang tidak dilakukan perubahan dalam Addendum ini tetap berlaku dan mengikat Para Pihak.

Demikian Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani pada hari dan tanggal tersebut pada awal perjanjian dalam rangkap dua, yang bermaterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk masing masing pihak.

Palangka Raya, 15 April 2020

PIHAK PERTAMA,

METERAI
TEMPEL
20
29956AH/E682045318
6000
EVIAM PERBUKURPIAH



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

PIHAK KEDUA,



Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui:

Rektor IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002




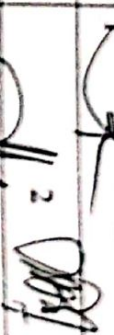
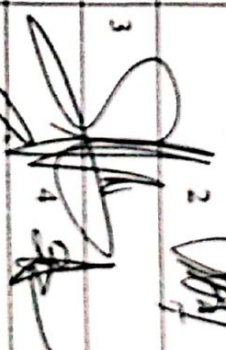





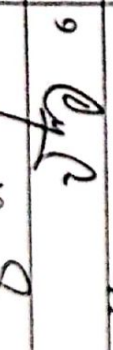


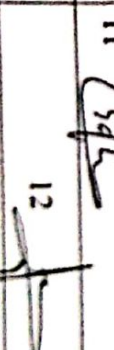
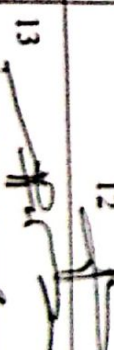
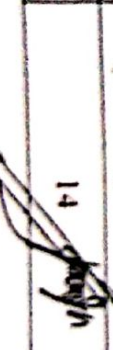
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
TIM PENGELOLA PENELITIAN TAHUN 2020

Jl. Ombak Komplex Islamic Center Telp. (0536) 3220447 Fax 3222105 Palangka Raya 73112 Website :
www.iain-palangka raya.ac.id, email : iainpalangka raya@kemeng.go.id, info@iain-palangka raya.ac.id

Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian Dosen
IAIN Palangka Raya Tahun 2020

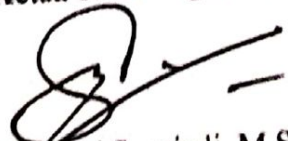
Hari Tanggal : Selasa / 22 September 2020
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Rektorat IAIN Palangka Raya

Peneliti : Asmail Azmy, M.Fil., dkk
Kluster : Penelitian Dasar Interdisipliner
Jadual : Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di
Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah

NO	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN
1	Agussari, N. M	pen	
2	Sulshyandi	Penelt'	
3	M. Syahri	"	
4	Asmail Azmy	RESEKUTU	
5	AH. ALI MIRZA	PEMBELITTI	
6	M. Zaini Nifhas	"	
7	SURYA SUKTI	"	
8	Novi Angga Saficri	Penelt.	
9	Caep Z.E	"	
10	Supriawan	"	
11	Fadiah Adlina	"	
12	TRI HENDAYATI	"	
13	Ari Sidi	"	
14	Inda Anis	"	

15	Sabam		15	
16	Rofiq		16	
17	H. Saipul Hasmu	Poneli H	17	
18	Celto Supriadi		18	
19	St. Rahmah		19	
20	Suryanti		20	
21	Moan Ma		21	
22	Usman		22	
23	Muhammad Husni		23	
24	Sabian Usman		24	
25	Sabriani Alim		25	
26	Imu Hasan K		26	
27	Nur Fadh. Rahm		27	
28	Muhammad		28	
29	AHMAD FIKRIANOR		29	
30	Ahmad Sabran		30	

Palangka Raya, 22 September 2020
Ketua Tim Pengelola,


Akhmad Supriadi, M.S.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
TIM PENGELOLA PENELITIAN TAHUN 2020

Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Telp. (0536) 3239447 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112 Website :
www.iain-palangkaraya.ac.id, email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id, info@iain-palangkaraya.ac.id

Judul

: Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di
Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah

Peneliti

: Asmail Azmy, M.Fil.I, dkk

Comment

- Peranggap Bp. Ngainun Naim
- Dilengkapi keseluruhan termasuk pedoman wawancara, dll.
 - Latar Belakang Gap apa antara Realitas x
 - kenapa di SD Terpadu, kenapa di Kalteng
 - Tambah Penelitian terdahulu x Tegaskan
Apa pembedanya
 - Pemilihan lokasi Penelitian UMU
 - Populasi Sample
 - Kesimpulan BIm ada
- Adam Malik :
- kurang kontras Membandingkan jenjang pendidikan
 - Paparan BAB IV BIm lengkap
 - Alasan pengambilan sample di 6 sekolah tsb
 - Proses Analisis data bisa diperbaiki
 -

Palangka Raya, September 2020
Moderator,

Juni Puspita



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon/Fax (0536) 3222105, 3226356 Email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website: <http://iain-palangkaraya.ac.id>

**BERITA ACARA SERAH TERIMA
BANTUAN OPERASIONAL PENELITIAN DOSEN TAHAP I
IAIN PALANGKA RAYA TAHUN ANGGARAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP : 19680108 199402 1 001
Selaku : Pejabat Pembuat Komitmen

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**:

Nama : Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP : 19560902 199203 1 001
Selaku : Peneliti

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**:

PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** bantuan dana operasional Penelitian Dosen Tahap I sebesar 60% dari total bantuan Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah) yakni Rp. 18.000.000 (Delapan Belas Juta Rupiah) untuk kegiatan Bantuan Operasional Penelitian Dosen kategori Penelitian Dasar Interdisipliner dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Palangkaraya Nomor 054 Tanggal 03 Pebruari 2020.

PIHAK KEDUA agar melaksanakan dan menggunakan dana tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Juknis dan Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor B-49/In.22/V.1/HM.01/2/2020 yang telah diterbitkan dan ditanda tangani oleh Rektor IAIN Palangka Raya dan juga peneliti.


Palangka Raya, Pebruari 2020

PIHAK PERTAMA


METERAI
TEMPEL

45B4BAHF285060988

6000
ENAM RIBURUPIAH


Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

PIHAK KEDUA


Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

KUITANSI

No. 021

Telah diterima dari : Kuasa Pengguna Anggaran IAIN Palangka Raya Tahun Anggaran 2020
Uang Sejumlah : **Rp 18.000.000**
Terbilang : **Delapan Belas Juta Rupiah**
Untuk Pembayaran : Bantuan Operasional Penelitian Dosen Tahap I Sebesar **60%** dari Total
Bantuan **Rp 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah)** kategori
Penelitian Dasar Interdisipliner atas nama Asmail Azmy, M.Fil.I
Berdasarkan : 3. Surat Keputusan Rektor Nomor 054 tanggal 03 Pebruari 2020
4. Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor B-49/In.22/V.1/HM.01/2/2020

Palangka Raya, Pebruari 2020

Setuju Dibayar
Pejabat Pembuat Komitmen,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Pihak Kedua,



Asmail Azmy, M.Fil.I

NIP. 19560902 199203 1 001

**PENGUNAAN ANGGARAN BELAJA PENELITIAN KELOMPOK
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH DAN
SEKOLAH ISLAM TERPADU DI KALIMANTAN TENGAH (STUDI KOMPARASI)"**

No	Uraian	Volume		Harga Satuan	Jumlah Biaya	Realisasi	
		Jml	Satuan			Rp	Persentase (%)
1.	Belanja Honor				Rp 1.150.000	Rp 1.150.000	100,00
	Honor Penunjang Penelitian						
a.	Honor Penanggung Utama	2	OK	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	100,00
b.	Honor Coaching Klinik	1	OK	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 150.000	100,00
2.	Belanja Bahan				Rp 1.250.000	Rp 1.250.000	100,00
a.	Pembelian ATK				Rp 625.000	Rp 625.000	100,00
	Kertas Kwarto A4	2	Rim	Rp 52.000	Rp 104.000	Rp 104.000	100,00
	Materai 6000	8	Lembar	Rp 7.000	Rp 56.000	Rp 56.000	100,00
	Fotocopy bahan seminar	25	Eks	Rp 5.000	Rp 125.000	Rp 125.000	100,00
	Fotocopy bahan referensi	450	Lembar	Rp 200	Rp 90.000	Rp 90.000	100,00
	Laporan	5	Eks	Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 250.000	100,00
b.	Konsumsi				Rp 625.000	Rp 625.000	100,00
	Makan Seminar (25 x 1 KGT)	25	Kotak	Rp 25.000	Rp 625.000	Rp 625.000	100,00
3	Jasa Transport				Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	100,00
	Transport Dalam Kota (4 org x 5 sekolah x 4 kali)	80	OK	Rp 125.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	100,00
	Transport Luar Kota (4 org x 1 sekolah x 2 kali)	8	OK	Rp 250.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	100,00
4	Pembuatan HAKI	1	OK	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000	100,00
5	Publikasi Buku	100	Eks	Rp 30.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	100,00
	Jumlah Total				Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	100,00

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Drs. Asmail Azmy, M.Pd.I
NIP. 195609021992031001

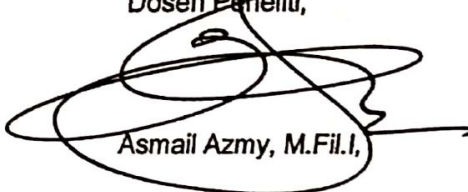
**Tanda Terima Honor Penanggung Utama Seminar Hasil Penelitian Dosen
Penelitian Dasar Interdisipliner**

Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah

No.	NAMA	Gol	JABATAN	BIAYA	VOL.	JUMLAH KOTOR	PPh 21	JUMLAH BERSIH	TANDA TANGAN
1	Dr. Ngainun Naim, M.Pd	IV	Penanggung Utama	Rp 500,000	1 OK	Rp 500,000	Rp 75,000	Rp 425,000	1
2	Dr. Adam Malik, M.Pd	IV	Penanggung Utama	Rp 500,000	1 OK	Rp 500,000	Rp 75,000	Rp 425,000	2
JUMLAH					2 OK	Rp 1,000,000	Rp 150,000	Rp 850,000	

Palangka Raya,
Dosen Peneliti,

September 2020


Asmail Azmy, M.Fil.I.



TANGGAL : 29/09/20 WAKTU : 17:00:45
ATM ID : 620910 NO.REF: 29795
LOKASI : 9835-KC PALANGKARAYA
NO.KARTU: 522104..7655

TRANSFER ATM

DARI
BANK : BANK BRI
NAMA : MUHAMMAD SYAIRINA
KEPADA
BANK : BANK BRI
NAMA : ADAM MALIK
REKENING : 135401002235502
NO REF :

JUMLAH : RP 425.000
ADMIN BANK: RP 0
TOTAL : RP 425.000



TANGGAL : 29/09/20 WAKTU : 16:59:40
ATM ID : 620910 NO.REF: 29793
LOKASI : 9835-KC PALANGKARAYA
NO.KARTU: 522104..7655

TRANSFER ATM

DARI
BANK : BANK BRI
NAMA : MUHAMMAD SYAIRINA
KEPADA
BANK : BANK BRI
NAMA : NGAINUN NAIM
REKENING : 011001005262531
NO REF :

JUMLAH : RP 425.000
ADMIN BANK: RP 0
TOTAL : RP 425.000

BUKTI TRANSFER HONOR REVIEWER



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon.Fax (0536) 322.05. 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

Jadwal Seminar Hasil Bantuan Penelitian Tahun 2020 IAIN Palangka Raya

Hari/Tanggal: Selasa/22 September 2020

Tempat : Ruang Rapat Rektorat IAIN P. Raya

No	Judul>Nama/Cluster	Pukul	Moderator	Reviewer
1.	Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah / Asmail Azmy, dkk IAIN Palangkaraya	08.00-09.30 WIB	Hj. Puspita, S.Sos, M.SI	Dr. Adam Malik, M.Pd Dr. Ngainun Na'im, M.Pd
2.	Applying Google Classroom in Efl Writing Class At The English Education Department of IAIN Palangka Raya/M. Zaini Miftah, M.Pd, dkk IAIN Palangkaraya			
3.	Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Kajian dan Pembelajaran Ipa M/isd Prodi Pgmi Iain Palangka Raya/ Sulistyowati, M.pd.i, dkk IAIN Palangkaraya			
4.	Spirit Ta'awun dalam Strategi Pemasaran Pedagog Pasar Besar Kota Palangka Raya/ Novi Angga Safitri IAIN Palangkaraya			
	Coffe Break	09.30-09.45 WIB		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
 Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
 Telp/Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : lalu@palangkaraya.uin-pancasia.ac.id
 Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

5.	The Effectivness of direct and indirect Feedback On Learners' Writing Performance Within different Gender and Cultural Background/Sabarun, M.Pd, dkk	09.45-11.30 WIB	All Iskandar, M.Pd	Dr. Adam Malik, M.Pd Dr. Ngainun Na'im, M.Pd
6.	Evaluasi Implementasi Program Bidikmisi di Ptkin/ Ali Sadikin, dkk IAIN Palangkaraya			
	ISHOMA			
7.	Rekonstruksi Sejarah Kerajaan Kutaringin/ Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, dkk IAIN Palangkaraya			
8.	Strategi Bertahan (survival Strategy) Lembaga Kursus Bahasa Arab di Kota Plonir Pembelajaran Bahasa Arab/ Nur Fuadi Rahman IAIN Palangkaraya			
9.	Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Handep pada Masyarakat Dayak Sebagai Upaya Memperkuat Keberagaman Berbangsa Muhammad Husni IAIN Palangkaraya	13.00-15.30 WIB	Hj. Yuliani Khalfiah, M.Ag	Dr. Ngainun Na'im M.Pd Dr. Miftahul Huda, M.Ag
10.	Analisis Kebutuhan dan Kelayakan Sarana Prasarana di IAIN Palangka Raya/ Ibnu Hasan, dkk IAIN Palangkaraya			



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)**

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iaipalangkaraya@kemeng.go.id
Website : <http://iaipalangkaraya.ac.id>

11.	Sejarah diaspora Suku Bugis Makassar Di Kalimantan Tengah dan Kemampuan Pemerolehan Bahasa Ibu ditinjau Dari Teori Language Acquisition/ lhsan Mz,dkk IAIN Palangkaraya	13.00-15.30 WIB	Hj.Yuliani Khalfiah, M.Ag	Dr. Ngainun Na'im M.Pd Dr.Miftahul Huda, M.Ag
-----	---	-----------------	---------------------------	--

Palangka Raya, 18 September 2020
Ketua LP2M



YULHARI, M.Ag

REPUBLIK INDONESIA. 19710302 199803 1 004



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Tjiik Riwut Km. 5,5 No. 98 Telp. (0536) 3231544 - 3231542 / Fax. (0536) 3231539
E-mail: bappeda@palangkaraya.go.id Website: http://bappeda.palangkaraya.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 835 /4/Bappedalitbang/VII/2020

Dasar : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : B-155/In.22/V.1/KP.01.21/06/2020 tanggal 26 Juni 2020, perihal Mohon Izin Penelitian.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor : 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 12 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
 4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor : 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya.
 5. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor : 6 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya.
 6. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor : 25 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian di Wilayah Kota Palangka Raya.

Memberikan izin kepada :

Nama

: Drs. ASMAIL AZMY, M. FIL. I. NIP : 195609 021992 03 1001
MUHAMMAD SYABRINA, M.Pd. NIK : 198907 312016 09 0422
CECEP ZAKARIAS EL BILAD, S.IP., M.Ud. NIK : 198607 302016 09 0122
SURAWAN, M.S.I. NIK : 198410 062018 09 0322

Dosen Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Judul Penelitian

: "STUDI KOMPARASI TERKAIT IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH DAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DI KALIMANTAN TENGAH"

Lokasi

: Kota Palangka Raya

Dengan ketentuan :

- a. Agar berkoordinasi dan melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat penelitian;
- b. Hasil penelitian disampaikan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kota Palangka Raya sebanyak 1 (satu) eksemplar, disertai dengan softcopy dalam format PDF;
- c. Izin Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, selain hanya dipergunakan untuk keperluan sesuai permohonan;
- d. Izin Penelitian diberikan selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkan, dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut di atas;
- e. Surat Izin Penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **09 Oktober 2020**, disertai dengan Surat Keterangan Selesai Izin Penelitian dari Bappedalitbang Kota Palangka Raya.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Palangka Raya
pada tanggal 09 Juli 2020

KEPALA BADAN,



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya di Palangka Raya
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya di Palangka Raya
3. Kepala Madrasah se-Kota Palangka Raya di Palangka Raya
4. Kepala Sekolah Islam Terpadu se-Kota Palangka Raya di Palangka Raya



SURAT TUGAS

NOMOR: III /ln.22/KP.01.3/06/2020

Menimbang

- bahwa dalam rangka melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah", maka perlu menugaskan Pegawai IAIN Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- bahwa nama yang tercantum dalam surat tugas ini dianggap mampu dan cakap untuk tugas dimaksud.

Dasar

Nota Usul dari Drs. Asmail Azmi, M.Fil.I tanggal 8 Juni 2020.

Memberi Tugas

Kepada

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I NIP. 19560902 199203 1 001	Penata Tk.I (III/d) / Lektor	Dosen FTIK
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I NIK. 19890731 201609 0 422	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
3	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud NIK. 19860730 201609 0 122	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
4	Surawan, M.Si NIK. 19841006 201809 0 322	-	Dosen Tetap Non PNS

Untuk

melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" di SD IT Al-Ghazali Palangka Raya pada Hari Kamis s.d Jum'at, tanggal 11-12 Juni 2020.

Palangka Raya, 9 Juni 2020



Rector,
Drs. J. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

Tembusan :

- Rektor IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kasubbag OKPP IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.



SURAT TUGAS

NOMOR: B- 125 /ln.22/KP.01.3/06/2020

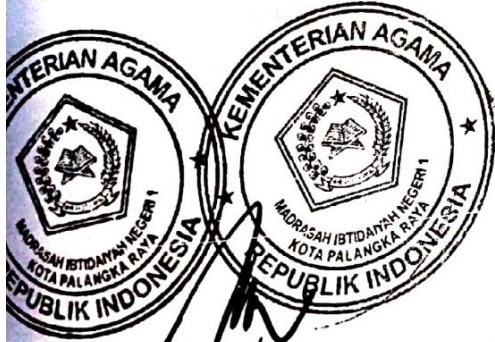
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melakukan penggalian data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah", maka perlu menugaskan Pegawai IAIN Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- b. bahwa nama yang tercantum dalam surat tugas ini dianggap mampu dan cakap untuk tugas dimaksud.
- Dasar : Nota Usul dari Drs. Asmail Azmi, M.Fil.I a.n. Ketua Tim Peneliti tanggal 8 Juni 2020.

Memberi Tugas

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I NIP. 19560902 199203 1 001	Penata Tk.I (III/d) / Lektor	Dosen FTIK
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I NIK. 19890731 201609 0 422	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
3	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud NIK. 19860730 201609 0 122	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
4	Surawan, M.Si NIK. 19841006 201809 0 322	-	Dosen Tetap Non PNS

- Untuk : melakukan penggalian data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" pada Hari Senin s.d Selasa, tanggal 22-23 Juni 2020 di MIN 1 Kota Palangka Raya.

Palangka Raya, 19 Juni 2020



Rektor,

 Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
 NIP. 19630118 199103 1 002

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
 3. Kasubbag OKPP IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
 4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.



SURAT TUGAS

NOMOR: 181 /In.22/KP.01.3/06/2020

- Menimbang** :
- bahwa dalam rangka melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah", maka perlu menugaskan Pegawai IAIN Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - bahwa nama yang tercantum dalam surat tugas ini dianggap mampu dan cakap untuk tugas dimaksud.
- Dasar** :
- Nota Usul dari Drs. Asmail Azmi, M.Fil.I a.n. Ketua Tim Peneliti tanggal 8 Juni 2020.

Memberi Tugas

Kepada :

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I NIP. 19560902 199203 1 001	Penata Tk.I (III/d) / Lektor	Dosen FTIK
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I NIK. 19890731 201609 0 422	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
3	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud NIK. 19860730 201609 0 122	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
4	Surawan, M.Si NIK. 19841006 201809 0 322	-	Dosen Tetap Non PNS

Untuk :

- melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" pada Hari Senin s.d Selasa, tanggal 29-30 Juni 2020 di MIN 1 Kota Palangka Raya.

Palangka Raya, 26 Juni 2020

Rektor,

Dt. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002



Tembusan :

- Rektor IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kasubbag OKPP IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
Jalan. G. Obor Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
Telpom/Faksimile (0536) 3226366 Email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website: http://iain-palangkaraya.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR: 136 An.22/KP.01.3/07/2020

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah", maka perlu menugaskan Pegawai IAIN Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. bahwa nama yang tercantum dalam surat tugas ini dianggap mampu dan cakap untuk tugas dimaksud.
- Dasar :**
- Nota Usul dari Drs. Asmail Azmi, M.Fil.I a.n. Ketua Tim Peneliti tanggal 8 Juni 2020.

Memberi Tugas

Kepada :

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I NIP. 19560902 199203 1 001	Penata Tk.I (III/d) / Lektor	Dosen FTIK
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I NIK. 19890731 201609 0 422	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
3	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud NIK. 19860730 201609 0 122	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
4	Surawan, M.Si NIK. 19841006 201809 0 322	-	Dosen Tetap Non PNS

Untuk :

- melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" pada Hari Kamis s.d Jum'at, tanggal 2-3 Juli 2020 di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya.

Palangka Raya, 1 Juli 2020

Rektor,

Drs. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002



- Tembusan :**
1. Rektor IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
 3. Kasubbag OKPP IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
 4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.



SURAT TUGAS

NOMOR: 148 /n.22/KP.01.3/07/2020

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah", maka perlu menugaskan Pegawai IAIN Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - bahwa nama yang tercantum dalam surat tugas ini dianggap mampu dan cakap untuk tugas dimaksud.
- Dasar :
- Nota Usul dari Drs. Asmail Azmi, M.Fil.I a.n. Ketua Tim Peneliti tanggal 8 Juni 2020.

Memberi Tugas

Kepada :

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I NIP. 19560902 199203 1 001	Penata Tk.I (III d) / Lektor	Dosen FTIK
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I NIK. 19890731 201609 0 422	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
3	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud NIK. 19860730 201609 0 122	Asisten Ahli (III/b)	Dosen FTIK
4	Surawan, M.Si NIK. 19841006 201809 0 322	-	Dosen Tetap Non PNS

Untuk :

- melakukan penggalan data penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" pada hari Selasa s.d Rabu, tanggal 21-22 Juli 2020 di SMA IT Hasanka Kota Palangka Raya.



Novrianti, S.Pd



Palangka Raya, 20 Juli 2020

Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002



Novrianti, S.Pd

Tembusan :

- Rektor IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Kasubbag OKPP IAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya di Palangka Raya.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
 Telpun/Faksimile (0536) 3226356 Email: iaipalangka@kemenag.go.id
 Website: http://iaipalangka.ac.id

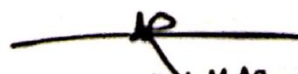
Lembar Ke
 Kode Nomor
 Nomor



96 / 14.11/11.3/KP.01.4/08/2020

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

Pejabat Pembuat Komitmen	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palangka Raya		
Nama Pegawai yang diperintah	Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I NIP. 19560902 199203 1 001		
Pangkat dan Golongan menurut PGPS 1995	Pembina Tk.I (IVb) / Lektor Kepala		
Jabatan	Ketua Kelompok Penelitian		
Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	C		
Pesud Perjalanan Dinas	melakukan penggalan data lapangan penelitian kelompok dengan judul "Studi Komparasi Terkait Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu di Kalimantan Tengah" pada hari Senin s.d Selasa, tanggal 24-25 Agustus 2020 di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas.		
Transportasi yang dipergunakan	Transportasi Darat		
Tempat Berangkat	Palangka Raya		
Tujuan	Kabupaten Kapuas		
Lamanya Perjalanan Dinas	2 (Dua) hari		
Tanggal Berangkat	24 Agustus 2020		
Tanggal Harus Kembali	25 Agustus 2020		
Mengikuti : N a m a	Tanggal Lahir	Keterangan	
	Muhammad Syabrina, M.Pd.I NIK. 19890731 201609 0 422	31-07-1969	Anggota Penelitian
	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud NIK. 19860730 201609 0 122	30-07-1986	Anggota Penelitian
	Surawan, M.Si NIK. 19841006 201809 0 322	06-10-1984	Anggota Penelitian
Beban Anggaran	IAIN Palangka Raya		
Instansi	524119		
Akun	---		
Petjelasan lain-lain	---		

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
 PADA TANGGAL : 19 Agustus 2020
 Pejabat Pembuat Komitmen


 Dr. H. Sardimi, M.Ag
 NIP. 19680108 199402 1 001

I.	Berangkat dari : Palangka Raya Ke : Kabupaten Kapuas Pada Tanggal : 24 Agustus 2020 Plh. Ka. Biro AUAK Kabag. Perencanaan dan Keuangan, Lailani, S.Ag NIP. 19700810 200212 1 002
II. Tiba di : <i>Man Kapuas</i> Pada Tanggal : <i>24 Agustus 2020</i> 	Berangkat dari : <i>Man Kapuas</i> Ke : <i>Palangka Raya</i> Pada Tanggal : <i>24 Agustus 2020</i> 
III. Tiba di : Pada Tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal :
IV. Tiba di : Pada Tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal :
V. Tiba di : Pada Tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal :
VI. Tiba di : Palangka Raya (Tempat kedudukan) Pada Tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen Dr. H. Sardimi, M.Ag NIP. 19680108 199402 1 001	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pejabat Pembuat Komitmen Dr. H. Sardimi, M.Ag NIP. 19680108 199402 1 001
VII. CATATAN LAIN-LAIN	
VIII. PERHATIAN PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/ tiba, serta Bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila Negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian dan kealpaannya. lampiran Surat Edaran Menteri Keuangan No. 113/PMK.05/2012	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telpon. (0536) 3226356 Email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

LAPORAN HASIL PERJALANAN DINAS
BERDASARKAN SURAT TUGAS REKTOR IAIN PALANGKA RAYA

Nama / NIP / NIK

- : 1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I/195609021992031001
- 2. Muhammad Syabrina, M.Pd.I/198907312016090422
- 3. Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud/198607302016090122
- 4. Surawan, M.S.I/198410062018090322

Jabatan

- : 1. Fungsional Lektor
- 2. Fungsional Asisten Ahli
- 3. Fungsional Asisten Ahli
- 4. Fungsional Asisten Ahli

Nomor / tanggal Surat Tugas
Perihal / tujuan

- : B-174/In.22/II.2/KP.01.3/08/2020 / 19 Agustus 2020
- : Penggalian data penelitian kelompok dosen dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu Kalimantan Tengah

Waktunya perjalanan dinas

: 2 (dua) Hari

Tanggal berangkat

: 24 Agustus 2020

Tanggal kembali

: 25 Agustus 2020

Tempat pelaksanaan/kegiatan

: MAN Kapuas

Biaya ditanggung dalam

: DIPA IAIN Palangka Raya.

Hasil perjalanan dinas sebagaimana perihal tersebut di atas antara lain:

1. Mendapatkan data wawancara dari Kepala Madrasah, Pengelola Bidang Kurikulum dan guru kelas;
2. Sejumlah informasi berhasil dikumpulkan terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut;
3. Pengambilan data dokumentasi yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter.

Palangka Raya, 27 Agustus 2020
Yang diberi tugas,

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

1

2. **Muhammad Syabrina, M.Pd.I**
NIK. 19890731 201609 04 22

3. **Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud**
NIK. 19860730 201609 01 22

4. **Surawan, M.S.I**
NIK. 198410062018090322

2.



3.


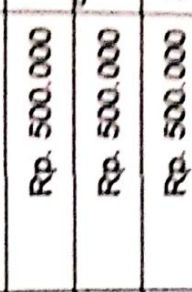
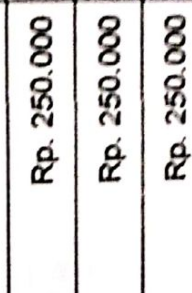
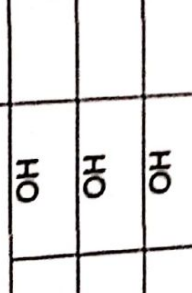


4.




DAFTAR NOMINATIF PEMBAYARAN

Keperluan : Pembayaran Uang Transport Perjalanan Dinas Luar Kota Penelitian Kelompok Dosen IAIN Palangka Raya
 Tahun Anggaran : 2020
 Berdasarkan : B-174/ln.22/II.2/KP.01.3/08/2020 / 19 Agustus 2020



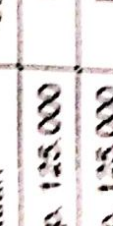

No	Nama	Volume		Harga Satuan	Jumlah Bersih	Tanda Tangan
1	Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I	2	OH	Rp. 250.000	Rp. 500.000	1. 
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I	2	OH	Rp. 250.000	Rp. 500.000	2. 
3	Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud	2	OH	Rp. 250.000	Rp. 500.000	3. 
4	Surawan, M.S.I	2	OH	Rp. 250.000	Rp. 500.000	4. 
Jumlah		8	OH		Rp. 2.000.000	

Palangka Raya, 16 Oktober 2020
 Ketua,


 Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
 NIP. 1955030219820031001

DAFTAR NOMINATIF PEMBAYARAN

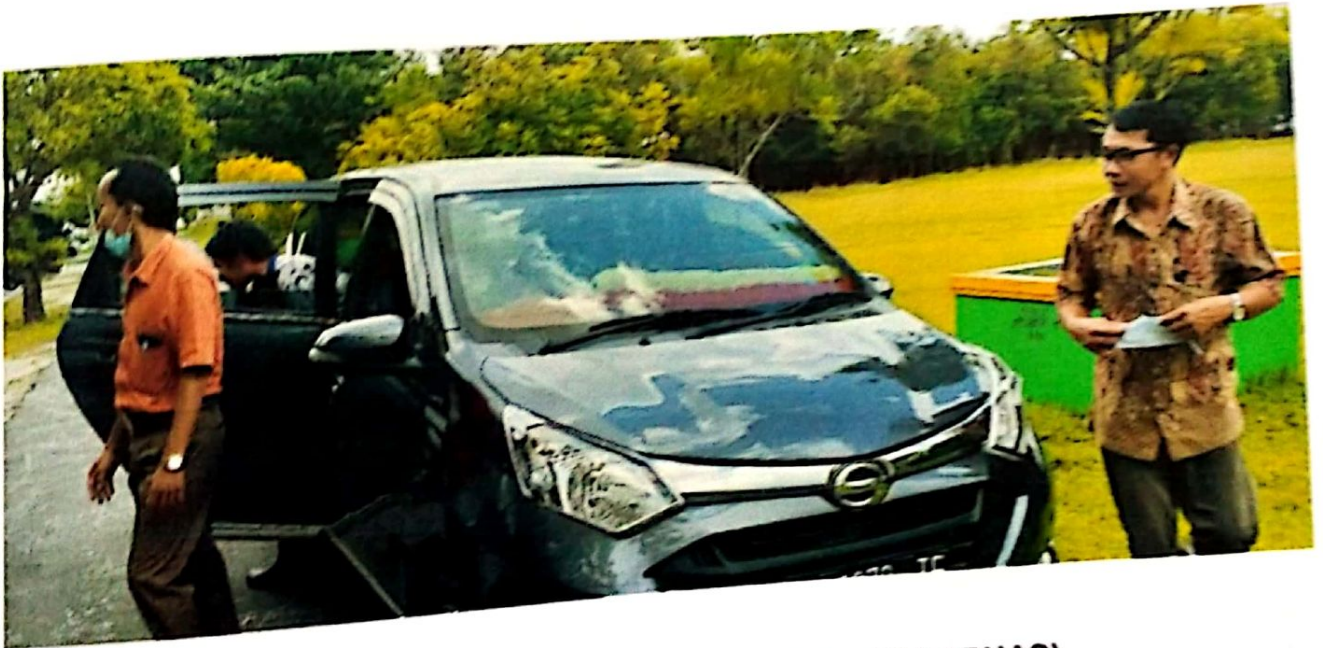
Keperluan : Pembayaran Uang Transport Perjalanan Dinas Dalam Kota Penelitian Kelompok Dosen IAIN Palangka Raya
 Tahun Anggaran : 2020
 Berdasarkan : 111/n.22/II.2/KP.01.3/06/2020 / 09 Juni 2020
 125/n.22/II.2/KP.01.3/06/2020 / 19 Juni 2020
 131/n.22/II.2/KP.01.3/06/2020 / 26 Juni 2020
 136/n.22/II.2/KP.01.3/07/2020 / 01 Juli 2020
 142/n.22/II.2/KP.01.3/07/2020 / 10 Juli 2020
 148/n.22/II.2/KP.01.3/07/2020 / 20 Juli 2020
 152/n.22/II.2/KP.01.3/07/2020 / 28 Juli 2020

No	Nama	Volume	Harga Satuan	Jumlah Bersih	Tanda Tangan
1	Dra. Aamall Azmy, M.Pd.I	20 OH	Rp. 125.000	Rp. 2.500.000	
2	Muhammad Syabrina, M.Pd.I	20 OH	Rp. 125.000	Rp. 2.500.000	
3	Cecep Zakariaa El Bilad, S.IP., M.Ud	20 OH	Rp. 125.000	Rp. 2.500.000	
4	Surawan, M.S.I	20 OH	Rp. 125.000	Rp. 2.500.000	
Jumlah		80 OH		Rp. 20.000.000	

Palangka Raya, 16 Oktober 2020
 Ketua,


 Dra. Aamall Azmy, M.Pd.I
 NIP. 1955080219920031001

DOKUMENTASI KEGIATAN



DOKUMENTASI PERJALANAN DINAS LUAR KOTA (MAN KAPUAS)

DOKUMENTASI KEGIATAN



DOKUMENTASI PERJALANAN DINAS DALAM KOTA



CV. IDAMAN TRAVEL

MELAYANI ANTAR JEMPUT



Alamat Kantor : Jl. RTA. Milono No. 1 Palangka Raya HP. 085249166417 - 085251110266

PALANGKA RAYA
KOTA

Cecilia Zuliana

- | | | |
|--|---|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Kasongan/ Kereng Pangli | <input type="checkbox"/> Banjar Baru | <input type="checkbox"/> K. Kurun |
| <input type="checkbox"/> Sampit | <input type="checkbox"/> Buntok | <input type="checkbox"/> Pulang Pisau |
| <input type="checkbox"/> Banjarmasin | <input type="checkbox"/> Tamlang Layang | <input type="checkbox"/> Lamandau |
| <input type="checkbox"/> Seruyan | <input type="checkbox"/> Teweh | <input type="checkbox"/> Pangkajene |
| <input type="checkbox"/> Sukamara | <input type="checkbox"/> Puruk Cahu | <input type="checkbox"/> Kota Kapuas |

DEPAN TENGAH BELAKANG

RP. 200.000



BARANG BERHARGA BUKAN TANGGUNG JAWAB TRAVEL/SOPIR. PERIKSA BARANG BERHARGA ANDA SEBELUM DAN SESUDAH KEBERANGKATAN
KEMUDIAN KEBERANGKATAN TIKET DI KEMUKAKAN DENGAN POTONGAN SEBESAR 50% DARI HARGA TIKET



CV. IDAMAN TRAVEL

MELAYANI ANTAR JEMPUT



Alamat Kantor : Jl. RTA. Milono No. 1 Palangka Raya HP. 085249166417 - 085251110266

PALANGKA RAYA
KOTA

Muhammad Syahman

- | | | |
|--|---|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Kasongan/ Kereng Pangli | <input type="checkbox"/> Banjar Baru | <input type="checkbox"/> K. Kurun |
| <input type="checkbox"/> Sampit | <input type="checkbox"/> Buntok | <input type="checkbox"/> Pulang Pisau |
| <input type="checkbox"/> Banjarmasin | <input type="checkbox"/> Tamlang Layang | <input type="checkbox"/> Lamandau |
| <input type="checkbox"/> Seruyan | <input type="checkbox"/> Teweh | <input type="checkbox"/> Pangkajene |
| <input type="checkbox"/> Sukamara | <input type="checkbox"/> Puruk Cahu | <input type="checkbox"/> Kota Kapuas |

DEPAN TENGAH BELAKANG

RP. 200.000



BARANG BERHARGA BUKAN TANGGUNG JAWAB TRAVEL/SOPIR. PERIKSA BARANG BERHARGA ANDA SEBELUM DAN SESUDAH KEBERANGKATAN
KEMUDIAN KEBERANGKATAN TIKET DI KEMUKAKAN DENGAN POTONGAN SEBESAR 50% DARI HARGA TIKET

- PRINT
- CETAK
- COPY

CONTACT: NPWP 98.812.765.9.542.896
Perusahaan Perantara C3 Sibaruta Sibolga
E-mail: CASAPUA10@gmail.com
Telp: 0812274811328
PENERBITAN BUKU BATAK, BATAK JARAI
BLOK BUKU BATAK BUKU BUKU BUKU

YTH : *Let. Asmail Azmy*
Tgl : *13 oktober 2020*
No : *201*
Harga@

Rincian

Penerbitan & cetak buku

30.000

Dipindai dengan CamScanner

KUITANSI

NO. 019/2020

Telah terima dari : Drs. Asmail Azmy, M.FLI

Uang sejumlah : Enam Ratus Ribu Rupiah

Untuk Pembayaran : Pendaftaran, Penanganan, dan Penerbitan Sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual)
pada Ditjen HKI Kemenkumham RI

Rp

600,000

Palangkaraya, 23/10/2020



CENTRA HKI

PT CENTRA HKI

PT CENTRA HKI

Agus, M.Ag

PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kp. PALANGKARAYA 73000

231536208

TANDA TERIMA
SETORAN PAJAK (MPN BILLING)

Tanggal : 23-10-2020 08:26:25
No. Resi : 73000-55/2020/806978 Petugas : 550000325

Tanggal Buku : 23-10-2020
Kode Cabang Pos : 073000
Kode Billing : 024551773364031
NPWP : 001461235711000
NTP : 904946701014
NTPN : 2FCC90T30C692NPV
STAN : 701014

Nama : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PA
Alamat : JL. G. OBOS/KOMP. ISLAMIC CENTRE - KOTA PALANGKARAYA
Akun : 411124
Jenis Setoran : 104
Masa Pajak : 10102020
No SK : 000000000000000
NOP :
Jumlah Setoran : Rp. 25.000 Mata Uang : IDR

Terbilang : (Dua puluh lima ribu rupiah) **KANTORPOS** POS INDONESIA

Syarat dan ketentuan berlaku Lacak status : <http://www.posindonesia.co.id>

PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kp. PALANGKARAYA 73000

231536209

TANDA TERIMA
SETORAN PAJAK (MPN BILLING)

Tanggal : 23-10-2020 08:26:25
No. Resi : 73000-55/2020/806979 Petugas : 550000325

Tanggal Buku : 23-10-2020
Kode Cabang Pos : 073000
Kode Billing : 024551774138115
NPWP : 001461235711000
NTP : 904947701015
NTPN : 705114EPPMFQEB03
STAN : 701015

Nama : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PA
Alamat : JL. G. OBOS/KOMP. ISLAMIC CENTRE - KOTA PALANGKARAYA
Akun : 411121
Jenis Setoran : 402
Masa Pajak : 10102020
No SK : 000000000000000
NOP :
Jumlah Setoran : Rp. 150.000 Mata Uang : IDR

Terbilang : (Seratus lima puluh ribu rupiah) **KANTORPOS** POS INDONESIA

Syarat dan ketentuan berlaku Lacak status : <http://www.posindonesia.co.id>